

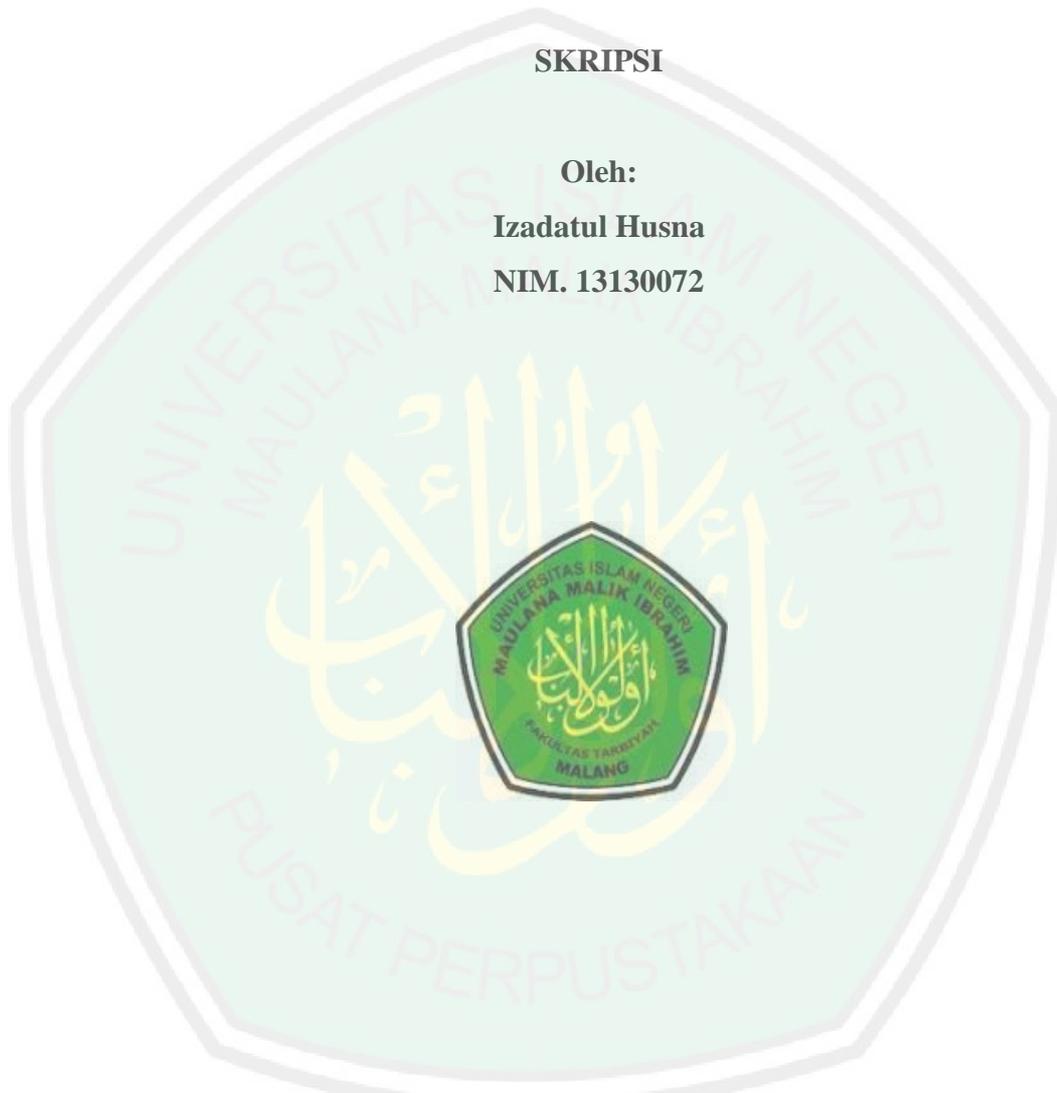
**PENGARUH KEIKUTSERTAAN OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU DI MTS NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Izadatul Husna

NIM. 13130072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2017**

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU DI MTS NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Izadatul Husna

NIM. 13130072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Mei, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN
IPS TERPADU MTs NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

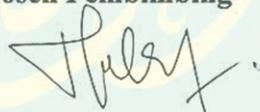
Oleh:

IZADATUL HUSNA

(13130072)

Telah disetujui pada tanggal, 24 Mei 2017

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEIKUTSERTAAN OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTS NEGERI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Izadatul Husna (13130072)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2017
dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

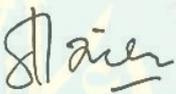
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 19720320 200901 2 004

:  _____

Sekretaris Sidang,

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 19810719 200801 2 008

:  _____

Pembimbing,

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

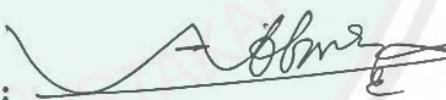
NIP. 19810719 200801 2 008

:  _____

Penguji Utama,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

***Ibu, Bapak, Kakak dan Adikku
yang selalu mendoakan, mendukung dan menyayangiku.***

Sahabat dan teman-temanku semua, terima kasih atas segala dukungannya baik berupa materi maupun nonmateri, yang telah memberikan masukan dan arahnya serta menemani hari demi hariku dikala sedih maupun bahagia diwaktu penting maupun tidak penting hingga pada akhirnya terselesaikan skripsi ini...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... (٢٨٦)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Surat Al-Baqarah ayat 286)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Izadatul Husna
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 23 Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Izadatul Husna
NIM : 13130072
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri 2 Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kam berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017



Izadatul Husna
NIM., 13130072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikirnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Dosen Pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis, meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.
5. Bapak Subhan, S.Pd, M.Si, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang yang telah memberikan izin penelitian skripsi. Ibu Ngatini, M.Pd selaku waka kurikulum yang telah mengizinkan saya penelitian, Ibu Eka Retnawati, S.Pd selaku guru IPS, serta siswa kelas VIII B, C, D, E, dan F MTs N 2 Kota Malang yang telah membantu sebagai objek penelitian.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ibunda Hanik Munadiroh dan Ayahanda Habib Isngadi tercinta. Terima kasih atas pengorbanannya yang telah membesarkan, membimbing, dan selalu memberi kasih sayangnya. Segala motivasi, perhatian yang tiada henti

menemani dalam setiap langkah. Dan terima kasih atas do'a bunda dan ayahanda semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat.

8. Seluruh keluarga besar, jurusan IPS B angkatan 2013. Terima kasih juga kepada sahabatku Nita, Ozi, Umi, dan Lita yang telah membantu, menyemangati, dan yang selalu ada disaat aku sedih maupun senang.
9. Tak lupa juga terima kasih kepada Yustyan Okta Diansyah yang selalu menyemangati, yang selalu ada, dan yang selalu memberi motivasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi apabila ada kurang lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Amin-amin ya Rabba 'Alamin.

Malang, 23 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

E. Hipotesis Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Originalitas Penelitian	8
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Penelitian	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	17
1. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	17
a. Pengertian Organisasi	17
b. Jenis-jenis Organisasi	18
1) Organisasi Formal	18
2) Organisasi Non Formal	21
c. Fungsi Organisasi	22
d. Tujuan Organisasi	23
e. Kajian Empiris Teori Keikutsertaan dalam kegiatan OSIS.....	24
2. Motivasi Belajar	26
a. Jenis-jenis Motivasi Belajar	32
3. Hasil Belajar	37
a. Konsep Belajar	37
b. Konsep Hasil Belajar	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	51
4. Integrasi Islam	53
a. Motivasi Belajar	53

b. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	55
5. Pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap Hasil Belajar	58
6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	59
7. Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu	60
B. Kerangka Berfikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	64
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
C. Variabel Penelitian	65
D. Populasi dan Sampel	67
E. Sumber Data	68
F. Instrumen Penelitian	69
G. Teknik Pengumpulan Data	72
H. Uji Validitas dan Realibilitas Data	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Realibilitas	76
3. Uji Asumsi Klasik	77
I. Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	84
1. Identitas MTs Negeri 2 Kota Malang	84
2. Sejarah MTs Negeri 2 Kota Malang	84

3. Visi, Misi, Tujuan MTs N 2 Kota Malang	89
4. Jumlah Mata Pelajaran	91
5. Data Ruang Belajar	90
6. Jumlah kegiatan OSIS MTs N 2 Kota Malang	91
B. Hasil Penelitian	92
1. Variabel Partisipasi siswa dalam Keikutsertaan OSIS	93
2. Variabel Motivasi Belajar	95
C. Pengujian Hipotesis	97
1. Uji Asumsi Klasik	97
a. Uji Normalitas	97
b. Uji Linearitas	98
c. Uji Multikolinearitas	99
d. Uji Heteroskedastisitas	101
2. Uji Regresi Linier Berganda	102
3. Pengujian Uji T dan Uji F	104
a. Uji Parsial (Uji T)	104
b. Uji Simultan (Uji F)	106

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang	108
B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang	112

C. Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang	114
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120

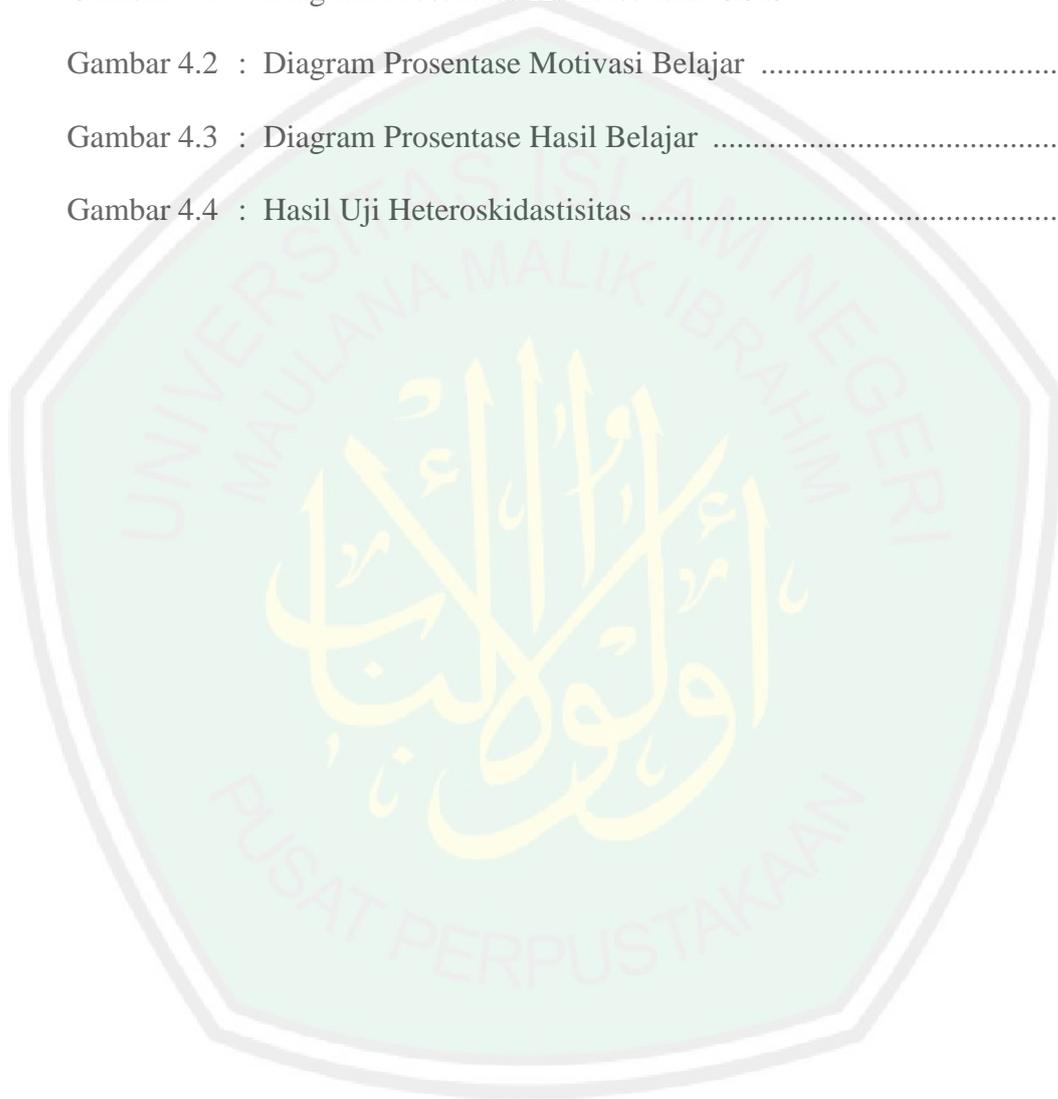


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian	12
Tabel 2.1	: Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	53
Tabel 3.1	: Instrumen Penelitian	71
Tabel 3.2	: Uji Validitas instrumen Pertanyaan	74
Tabel 3.3	: Uji Reliabilitas Variabel	76
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana	91
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Variabel Keikutsertaan OSIS	94
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	95
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	97
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.6	: Hasil Uji Linearitas	99
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinearitas	100
Tabel 4.8	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	103
Tabel 4.9	: Hasil uji F	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	62
Gambar 4.1 : Diagram Prosentase Keikutsertaan OSIS	94
Gambar 4.2 : Diagram Prosentase Motivasi Belajar	96
Gambar 4.3 : Diagram Prosentase Hasil Belajar	97
Gambar 4.4 : Hasil Uji Heteroskidastisitas	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari FITK	123
Lampiran II : Bukti Konsultasi	124
Lampiran III : Struktur OSIS MTs Negeri 2 Kota Malang	125
Lampiran IV : Nilai Hasil Belajar Siswa	127
Lampiran V : Indikator Angket	130
Lampiran VI : Angket Penelitian	132
Lampiran VII : Data Mentah	134
Lampiran VIII: Tabel Hasil Validitas Instrumen	140
Lampiran IX : Tabel Hasil Reliabilitas Instrumen	143
Lampiran X : Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik	144
Lampiran XI : Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	146
Lampiran XII : Tabel Uji t	146
Lampiran XIII: Tabel Uji f	146
Lampiran XII : Biodata Mahasiswa	147
Lampiran XIII: Foto Siswa MTs Negeri 2 Kota Malang	148
Lampiran XIV : Surat Keterangan Selesai Penelitian	149
Lampiran XV : Surat Ijin Penelitian dari Kemenag	150

ABSTRAK

Husna, Izadatul. 2017. *Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Kata Kunci: Keikutsertaan OSIS, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

Hasil pendidikan siswa menjadi ukuran bagi keberhasilan belajar yang telah ditempuh oleh siswa. Tingkat keberhasilan siswa ditinjau dari seberapa tinggi siswa tersebut dapat meraih hasil dalam belajarnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa jika tidak mencukupi pemenuhannya dan pada akhirnya menghambat dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Bila ditinjau dari luar diri siswa (faktor eksternal) terdapat dua faktor yang secara garis besar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dua faktor tersebut adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS dan motivasi belajar siswa juga menjadi variabel dalam penelitian ini.

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS terhadap hasil belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang digunakan untuk keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar yang dipersepsikan siswa. Instrumen yang digunakan adalah nilai UTS siswa semester genap tahun ajaran 2016/2017 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keikutsertaan siswa dalam OSIS berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} 2.157 \geq t_{tabel} 1.98$ dan nilai signifikansinya $0,033 < 0,05$, (2) motivasi belajar berhubungan positif signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} 2.219 \geq t_{tabel} 1.98$ dan nilai signifikansinya $0,029 < 0,05$, (3) hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} 4.973 > F_{tabel} 3.09$ dan nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$. Kesimpulan bahwa ada pengaruh dari keikutsertaan siswa dalam OSIS terhadap hasil belajar, ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, ada pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Kota Malang.

ABSTRACT

Izadatul, Husna. 2017. *The Influence of participation on intra-school student organization and learning motivation to learning result of students in MTs.N 2 Kota Malang*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Key words: participation on intra-school student organization, learning motivation, and learning result

Education result of student becomes measurement for learning achievement which has done by students. Level of student achievement can be considered from how high students can achieve result in the learning. There are many factors will influence and appear learning difficulties for student, if learning needed is not completed. At least, it will obstruct and influence achievement of learning result. If contemplated from external factor of students, there are two factors can influence learning result of student, that are participation of student on intra-school organization student and learning motivation which become variables on the research.

General objectives of the research is to understand the influence between student participation on intra-school student organization to learning result of student, the influence of learning motivation to learning result, and also the influence of student participation on intra-school student organization and learning motivation to learning result of student in MTsN 2 Kota Malang.

Approach used in the research is quantitative approach and kind of research is explanatory. Explanatory is research with the aim to analyze relation between one variable to another, or how a variable influence another variable. Instrument used in the research is questionnaire which used to review student participant on intra-school student organization and learning motivation that joined by student. Instrument used in the research to know learning result of student is score of middle examination on even semester, in 2016/2017 academic year. Analyze technique used in the research is bifilar linear regression.

The result of research shows that: (1) participation of student on intra-school student organization has significant positive impact to learning result of student with value of nilai $t_{hitung} 2.157 \geq t_{tabel} 1.98$ value of significant $0,033 < 0,05$, (2) learning motivation has significant positive relation to learning result of student with value of nilai $t_{hitung} 2.219 \geq t_{tabel} 1.98$ and value of significant $0,029 < 0,05$, (3) result of bifilar linear regression shows that there is positive relation from student participation on intra-school student organization to learning result of student, there is learning motivation to learning result, there is influence between student participation on intra-school student organization and learning motivation in MTsN 2 Kota Malang.

مستخلص البحث

حسنى، عزادة. 2017. تأثير مشاركة في جمعية الطلاب خارج المدرسة على تحصيل التعلم الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمالانج، بحث علمي، شعبة علوم الإجتماعية التربوية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت المشرفة: لطيفيا فتح فوسفوساري الماجستير.

كلمات رئيسية : جمعية الطلاب خارج المدرسة، تحصيل التعلم الطلاب

تحصيل تعليم الطلاب توازن لنجاح التعليم. بنسبة نجاح الطلاب من حيث مدى ارتفاع الطالب يمكن أن يحقق نتائج في التعلم. يمكن لعوامل كثيرة تؤثر وتؤدي إلى صعوبات التعلم للطلاب الإتحاد الياباني للكارا تيه غير كاف وفاء وفي نهاية المطاف تعيق وتؤثر على تحقيق مخرجات التعلم. عندما ينظر إليها من خارج الطالب (العوامل الخارجية)، وهناك نوعان من العوامل التي يمكن أن تؤثر على نطاق واسع نتائج تعلم الطلاب. اثنين من هذه العوامل هو إشراك الطلاب في أنشطة جمعية الطلاب وتحفيزهم للطلاب هو أيضا متغير في هذه الدراسة.

وأما أهداف العام من هذا البحث إلى تحديد تأثير مشاركة الطلاب في أنشطة الجمعية على نتائج تعلم الطلاب، وتعلم تأثير الحافز على نتائج التعلم، ومدى تأثير مشاركة الطلاب في جمعية الطلاب وتحفيزهم للتعلم من نتائج الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمالانج.

المنهج التي تستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الكيفي لنوع بحث استكشافي، ويهدف البحث إلى تحليل العلاقات بين متغير واحد مع متغير آخر أو كيفية تأثير متغير من المتغيرات الأخرى. وكان الأداة المستخدمة في هذه الدراسة استبيان أو استبيان المستخدمة في تزايد المشاركة والدافع جمعية الطلاب خارج المدرسة. التعلم ينظر الطلاب. كان الأداة المستخدمة للطلاب إختبار نصف المستوى الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي 2017/2016 لتحديد نتائج تعلم الطلاب. التحليل المستخدمة في هذا البحث هو منحني الانحدار الخطي المتعدد.

نتائج هذا البحث أن: (1) مشاركة الطلاب في جمعية الطلبة مع مخرجات التعلم تأثير طالب إيجابية كبيرة مع $t_{tabel} \geq 2157$ و 1.98 و 0.003 قيمة معنوية > 0.05 ، (2) الدافع للتعلم بشكل كبير يرتبط بشكل إيجابي مع نتائج تعلم الطلاب مع قيمة 2219 ر الجدول $t \geq$ غير 1.89 و $<$ ، (3) وأظهرت 0.05 نتائج الانحدار الخطي المتعدد أن هناك تأثير إيجابي للمشاركة متغيرة مجلس الطلاب وتحفيزهم التعلم نحو مخرجات التعلم للطلاب ذوي درجات F_{hitung}

4973 >قيمة أهمية 0.029 F_{tabel} 03:09 وقيمة مغز <009 < 0.05 .استنتاج مفاده أن هناك تأثير مشاركة الطلاب في نتائج التعلم في مجلس الطلبة، وهناك تأثير التعلم الدافع نحو تحقيق نتائج التعلم، وهناك تأثير مشاركة الطلاب في مجلس الطلبة والتعلم الدافع نحو تحقيق نتائج التعلم مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمالانج.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksioal, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kogitif, ranah afektif, dan ranah psikomotork.¹

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.² Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar,

¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1990) hlm. 22

² A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali.1990) hlm. 38

minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, faktor fisik dan psikis. Disini peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi dan keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Morgan dengan teori kebutuhannya, mengatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan diantaranya yaitu kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Kebutuhan manusia senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia.³

Selanjutnya faktor keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup padat dan menyita waktu istirahat, apalagi masing-masing siswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi padahal ini akan mempengaruhi kondisi fisik

³ A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 78

siswa itu sendiri. Fisik akan terasa letih apabila terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang diikutinya kemudian akan berpengaruh pula pada psikis. Akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan kondisi psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya. Dengan kondisi yang seperti ini akan membawa dampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Setiap manusia oleh Tuhan dibekali kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa yang aktif dalam organisasi akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam organisasi, karena mereka memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang tinggi. Dan dalam penelitian ini keikutsertaan/partisipasi kegiatan OSIS menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keith Devis dalam Santoso Sastropetro yang menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari tiga gagasan yaitu partisipasi mental dan emosional, partisipasi yang didasari motivasi

untuk berkontribusi, dan partisipasi yang dilihat dari penerimaan tanggung jawab karyawan.⁴

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dengan keikutsertaan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar akan berdampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang?
3. Apakah ada pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang?

⁴ Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1988) hlm. 12

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari peneliti ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - Memberikan gambaran tentang pengaruh antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
 - 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh secara spesifik organisasi siswa intra sekolah bagi siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai pedoman dalam membina siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa pengaruh organisasi siswa sekolah intra sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu.
- 3) Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan ketika siswa ikut sebuah organisasi di sekolah.

c. Manfaat bagi sekolah, sebagai pertimbangan untuk bagaimana mendidik siswa melalui organisasi dan untuk membangun kepribadian siswa.

d. Manfaat bagi peneliti, selanjutnya hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang obyek permasalahan sejenis.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah mengkaji lebih dalam tentang pengaruh keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu, maka dapat diambil kesimpulan sementara, yaitu bahwa siswa yang ikut organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan memiliki motivasi belajar tinggi dapat meningkatkan indeks hasil belajar yang bagus.

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_{01} = tidak ada pengaruh keikutsertaan OSIS (X_1) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y)
- H_{02} = tidak ada pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y)
- H_{03} = tidak ada pengaruh keikutsertaan OSIS (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y)

Sedangkan Hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{a1} = ada pengaruh keikutsertaan OSIS (X_1) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y)
- H_{a2} = ada pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y)
- H_{a3} = ada pengaruh keikutsertaan OSIS (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y)

F. Ruang lingkup penelitian

Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada: keaktifan siswa dalam organisasi sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Membahas tentang bagaimana pengaruh keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Kota Malang terhadap hasil belajar.
2. Membahas tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar di MTs Negeri 2 Kota Malang terhadap hasil belajar.
3. Membahas tentang pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu.

G. Originalitas Penelitian

Peneliti mendapat beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dari hasil penelitian yang dilakukan Feri Hidayatullah.⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory* dengan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumen nilai siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumen. Analisis data yang digunakan

⁵ Feri Hidayatullah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI d SMKN 2 Malang", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang

dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,074 > 1,980$) dengan nilai signifikansi 0,000, (2) terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,985 > 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, (3) terdapat pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,326 > 3,09$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dan diperoleh nilai regresi linier berganda sebesar $Y = 44.424 + 1.133 X_1 + 0,031 X_2 + e$.

Penelitian yang dilakukan Lanny Lukitasari.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan *internal locus of control* siswa kelas X IPS, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, dan untuk mengetahui pengaruh *internal locus os control* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Penelitian ini tergolong dalam penelitian eksplanatori. Populasi penelitian, ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri Bululawang yang terdiri dari 4 kelas jurusan IPS. Teknik sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan angket, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS

⁶ Lanny Lukitasari, "Pengaruh *Internal Locus* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Bululawang Kabupaten Malang", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2004

Terpadu yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 5,725 > t_{tabel} 1,986$ dengan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 5,707 > t_{tabel} 1,986$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Penelitian yang dilakukan Suheri Widiyanto.⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas kegiatan OSIS MAN Jombang, prestasi belajar pengurus OSIS MAN Jombang dan pengaruh keikutsertaan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian, ini adalah seluruh pengurus OSIS MAN Jombang.

Metode pengumpulan data menggunakan angket, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan pengurus OSIS berpengaruh positif 34.5% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Pada tingkat tertentu keikutsertaan pengurus OSIS berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi walaupun dalam penelitian ini nilai pengaruhnya kecil.

Penelitian yang dilakukan Robiatul Adawiyah.⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada terhadap hasil belajar siswa, pengaruh lingkungan

⁷ Suheri Widiyanto, "Pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Jombang", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2013

⁸ Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Belajar di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2015

belajar terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh keaktifan siswa dan lingkungan belajar siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura. Penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura yang berjumlah 60 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan angket, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan siswa berhubungan positif signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai *koefisien korelasinya* 0,380, (2) lingkungan belajar berhubungan positif signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai *koefisien korelasinya* 0,472, (3) hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 0,452 > t_{tabel} 0,025$. Terdapat pengaruh dari variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 0,294 > t_{tabel} 0,025$. Terdapat pengaruh positif variabel keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 11,197 > F_{tabel} = 3,15$.

Dari hasil penelitian terdahulu sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti bagaimana pengaruh keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subjek penelitian, dimana

peneliti terdahulu dengan subjek adalah MAN Jombang, SMAN 1 Bluto Sumenep Madura, SMKN 2 Malang, dan SMA Negeri Bululawang. Sedangkan sekarang di MTs Negeri 2 Kota Malang. Penelitian terdahulu merupakan penelitian sampel, sedangkan sekarang penelitiannya adalah eksperimental. rancangan penelitian terdahulu menggunakan regresi sederhana, sedangkan sekarang menggunakan regresi linier berganda. Variabel penelitian terdahulu variabel bebasnya pengaruh perhatian orang tua, pengaruh disiplin dan lingkungan sekolah, pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga, pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar, dan pengaruh *internal locus* dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian sekarang variabel bebasnya pengaruh keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar, dan kesamaannya adalah sama-sama membahas hasil belajar siswa sehingga peneliti merasa layak bahwa penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NAMA	JUDUL	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Feri Hidayat ullah	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI d SMKN 2 Malang	Variabel dependen yaitu hasil belajar	1. Variabel X_1 2. Tempat penelitian 3. Pendekatan penelitian	Penelitian memfokuskan pada: Pengaruh keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu
Lanny Lukitas ari	Pengaruh <i>Internal Locul</i> dan Motivasi Belajar	Variabel dependen yaitu hasil belajar	1. Tempat penelitian 2. Variabel independen	

	terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Bululawang Kabupaten Malang		3. Mata pelajaran 4. Pendekatan penelitian
Suheri Widiyanto	Pengaruh keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar siswa mapel Ekonomi di MAN Jombang	Variabel independen yaitu keikutsertaan OSIS	1. Tempat penelitian 2. Variabel dependen 3. Pendekatan penelitian 4. Mata pelajaran
Robiatul Adawiyah	Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura.	Variabel independen yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan belajar	1. Tempat penelitian 2. Variabel independen

H. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya kerancuan dalam memahami maksud definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dipandang perlu penegasan istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan disini merupakan sinonim dari partisipasi atau perihal turut berperan dalam suatu kegiatan atau peran serta. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kumpulan orang-orang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak

sekolah dan pengurus OSIS. OSIS sendiri diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Dimana dalam kegiatannya memerlukan adanya komunikasi, yaitu suatu hasrat dari sebagian anggotanya untuk mengambil bagian dalam pencapaian tujuan bersama dengan anggota-anggota lainnya. Kriteria penilaian partisipasi kegiatan OSIS ini menggunakan 4 indikator, yaitu (1) keterlibatan dalam kegiatan OSIS, (2) motivasi kontribusi dalam kegiatan OSIS, (3) tanggung jawab dalam partisipasi kegiatan OSIS, dan (4) ketekunan dalam partisipasi kegiatan OSIS.

2. Motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subjek belajar itu bisa tercapai. Dalam motivasi belajar disini terdapat 4 kebutuhan mendasar yaitu: (1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, (2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, (3) kebutuhan untuk mencapai hasil, (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.
3. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan nilai UTS

siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang mencakup nilai kognitif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, dan penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: pengertian organisasi, aspek-aspek organisasi, jenis-jenis organisasi, pengertian motivasi belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

3. BAB III

Pemaparan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, wawancara, dan metode studi dokumentasi, teknik analisa data/pengelolaan data.

4. BAB IV

Bab ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang meliputi profil tempat penelitian dan analisa statistik tentang keikutsertaan OSIS, motivasi belajar siswa, serta pengaruh keikutsertaan siswa dalam berorganisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

5. BAB V

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pembahasan yang meliputi bagaimana aktivitas kegiatan OSIS, bagaimana motivasi belajar siswa, bagaimana hasil belajar siswa di sekolah, dan bagaimana pengaruh keikutsertaan siswa dalam OSIS terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang.

6. BAB VI

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian

Organisasi berasal dari bahasa Inggris yang asal katanya “organize” dari kata “Organ” yang berarti anggota bagian-bagian atau alat. Ada pula yang mengambil dari bahasa latin “Organum” yang artinya bagian.⁹ Adapula menurut kamus Bahasa Indonesia Lengkap karangan Daryanto, bahwa organisasi adalah “perkumpulan, susunan atau aturan dari berbagai bagian”.¹⁰

Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmere juga mengemukakan definisi serupa, organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (organization is a collection people arranged into groups, working together to achieve some common objectives).¹¹ dan menurut Chester L. Bernard mengatakan bahwa organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih (Define orgazation as a system of cooperative of two or more persons) yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama.¹²

⁹Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2003), hlm. 117.

¹⁰Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 450.

¹¹Etzioni, Amitai. *Organisasi-organisasi Modern* (terjemahan) (Jakarta. UI Press. 1985)

¹²Chester L. Bernard. *The Function of the Executive*. (Jakarta: Gramedia. 1938)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu system formal yang terdiri dari pola aktivitas yang dilakukan sekelompok orang (dua atau lebih) yang bersama secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapai tujuan bersama. Keikutsertaan OSIS dalam penelitian terdapat 4 indikator yaitu: (a) Keterlibatan dalam kegiatan OSIS, (b) Motivasi kontribusi dalam kegiatan OSIS, (c) Tanggung jawab dalam partisipasi kegiatan OSIS, (d) Ketekunan dalam partisipasi kegiatan OSIS.¹³

b. Jenis-jenis organisasi

1) Organisasi Formal

Organisasi formal adalah suatu satuan kerja yang dibentuk atau disusun secara resmi.¹⁴ Dengan kata lain organisasi formal adalah suatu satuan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan oleh pihak yang berwenang.¹⁵ Jadi organisasi formal dapat disimpulkan yaitu kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar serta dengan hubungan kerja yang rasional.

¹³ Arief Budi Hernawan, "Pengaruh Partisipasi Kegiatan OSIS dan Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas Belajar", Pendidikan Teknik Elektro S-1 Fakultas Teknik, UNY, 2013

¹⁴Ernie Tisnawati Sule. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 282.

¹⁵Mahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 134.

Berkaitan dengan defenisi tersebut, terdapat indikasi-indikasi dalam kehidupan sekolah, yaitu :

- a) Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerjasama, yaitu :
 - (1) Kepala sekolah
 - (2) Kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain
 - (3) Kelompok tenaga administrasi/staf
 - (4) Kelompok siswa atau peserta didik
 - (5) Kelompok orang tua siswa.
- b) Sekolah merupakan tempat bergabung atau kumpulan orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam satuan kerja masing-masing mempunyai hubungan atau terikat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan.¹⁶

Dimana organisasi sekolah menentukan penempatan murid pemanfaatan kemampuan dan bakat guru-guru dan pengalokasian phisik. Pengaruh organisasi sekolah dipandang oleh guru-guru paling menentukan pengarahannya prilaku murid. Namun murid-murid kurang menyadari pengaruh organisasi ini terhadap mereka. Jika ditanya apa yang perlu dirubah dalam organisasi ini, sering mengatakan

¹⁶Mahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 135

tidak perlu, mereka merasa segala sesuatu sudah di buat untuk kepuasan mereka, mereka kurang pengetahuan akan hal itu.

Guru dan murid-murid dipengaruhi oleh organisasi sekolah secara keseluruhan, termasuk cara pengelompokan, kurikulum rencana phisik, peraturan-peraturan, nilai sikap dan tindakan.¹⁷

Adapun cirri-ciri khas organisasi formal adalah sebagai berikut :

- (1) Bersifat impersonal
- (2) Kedudukan setiap individu berdasarkan fungsi masing-masing di dalam satu sistem hirarki, dengan tugas pekerjaan masing-masing.
- (3) Ada relasi formal berlandaskan alasan-alasan ideal dan konvensi yang “zakelijk” dan / atau status resmi dalam organisasi.
- (4) Suasana kerja dan komunikasi berlandaskan pada kompetisi atau persaingan dan efisiensi.

Pada organisasi formal, orang melakukan usaha kooperatif mencapai tujuan atau sasaran bersama dibantu macam-macam sumber dan sarana.

Tugas pokok upaya pengorganisasian formal adalah :

¹⁷Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997), hlm. 29.

- (1) Menentukan kelompok/unit-unit kerja
- (2) Membagi tugas-tugas kerja
- (3) Menentukan tingkat otoritas yaitu kewibawaan dan kekuasaan untuk bisa bertindak secara tanggung jawab.¹⁸

2) Organisasi non formal

Organisasi non formal adalah “satuan kerja yang berada diluar sekolah, yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan kegiatan formal dalam aspek-aspek tertentu” dengan kata lain, organisasi non formal adalah suatu bentuk kegiatan yang dikerjakan dengan sengaja dan sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada dilingkungan ataupun masyarakat sekitarnya, atau disebut juga dengan satuan kerja yang tidak resmi.¹⁹

Jadi kegiatan non formal ini lebih responsive terhadap kehidupan masyarakat, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan/organisasi non formal ini bertujuan untuk mengembangkan sosial dan IPS Terpadu baik di kota maupun di desa.²⁰ Serta membangun rasa memiliki oleh masyarakat, membantu, mendorong, mengembangkan sikap inovasi sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan.²¹

¹⁸Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 105.

¹⁹Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 63.

²⁰*Ibid.*, hlm. 64.

²¹Syaiful Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Multima, 2005), hlm. 158.

Oleh karena itu, makin majunya suatu masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.

Dimana hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah.²²

c. Fungsi

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah :

1) Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah dan sebagai wadah kegiatan para siswa di sekolah dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

²²*Ibid.*, hlm. 159.

2) Sebagai Motivator

Motivator adalah pendorong lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS sebagai motivator berperan untuk menggali minat dan bakat siswa serta mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler.

3) Sebagai Preventif

Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.²³

d. Tujuan

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

²³ <http://blognyanakcikaledong.blogspot.co.id/2012/02/fungsi-dan-tujuan-osis.html?m=1>
diakses pada tanggal 10 Nopember 2016 jam 12.54

- 1) Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai dalam mengambil keputusan yang tepat.
 - 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
 - 3) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
 - 4) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual.
 - 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴
- e. Kajian empiris teori keikutsertaan/partisipasi dalam kegiatan OSIS**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Devis dan ditulis kembali oleh Sastropetro²⁵, karena partisipasi disini yaitu keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggungjawab pencapaian tujuan itu. Gordon W. Allport

²⁴ <http://indahpermatayan.blogspot.co.id/2014/10/organisasi-osis.html> ditulis oleh Indah Permatayan diakses pada tanggal 25 September 2016 pukul 22.00 WIB

²⁵ Sastropetro, Santoso. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1988) hlm. 12

dalam Sastropoetro²⁶, menyatakan “The person who participates is ego-involved instead of merely task-involved”. (Bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja). Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Atau misalnya murid berpartisipasi/ikut serta (dapat dirasakan oleh murid itu sendiri), maka termasuk melakukan kegiatan itu karena menurut pikirannya perlu dan bahwa perasaan murid itupun menurut pikirannya perlu dan bahwa perasaannya menyetujui/berkenan untuk melakukannya. Partisipasi sendiri menurut Santoso Sastropoetro adalah keikutsertaan, keterlibatan dan partisipasi.

Dalam teori partisipasi/keikutsertaan Keith Devis dan ditulis kembali oleh Sastropoetro mengemukakan bahwa partisipasi terdiri dari tiga gagasan yaitu partisipasi mental dan emosional, partisipasi yang didasari motivasi untuk berkontribusi, dan partisipasi yang dilihat dari penerimaan tanggung jawab. Titik berat partisipasi adalah mental dan emosional, kehadiran secara pribadi dalam suatu kelompok, tanpa keterlibatan tersebut bukanlah suatu partisipasi. Kesiediaan untuk memberikan kontribusi. Tujuan wujud kontribusi dalam kontribusi dalam pembangunan ada bermacam-macam, misalnya jasa, barang, uang, bahkan buah pikiran dan keterampilan.

²⁶ Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1986)

Keberanian untuk menerima tanggung jawab atas suatu usaha untuk mengambil bagian dalam pertanggungjawaban. Ketiga unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota artinya ada rasa “sense of belongingness”.

2. Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.²⁷

Kemudian motivasi sangat penting artinya dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

²⁷Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004), hlm. 44

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan memproduksi hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.²⁸

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.²⁹

Seseorang melakukan aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instrinsik, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan

²⁸ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 77

²⁹ Ibid hlm. 78

dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. "Disatisfaction is essential element in motivation." Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, maka akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.³⁰

Kebutuhan dan teori tentang motivasi dalam penelitian menggunakan teori Morgan dan ditulis kembali oleh Sardiman, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini,

³⁰ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 78

maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja, adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil/tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

c. Kebutuhan untuk mencapi hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, bolah jadi kegiatan anak menjadi

berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “sense of succes”. Dalam kegiatan belajar mengajar maka pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peran motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.³¹

Mengutip pendapat Mc. Donald, “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”.³² Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam

³¹ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 80

³² Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001) hal 100

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian
-

dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa motivasi dengan adanya sesuatu yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³³

a. Jenis-jenis motivasi

- 1) Motivasi Intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.³⁴

³³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 85

³⁴ Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001) hal 120

Cara untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi rendah dalam berprestasi. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu sebagai berikut:

a) *Memberi angka*

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) *Hadiah*

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) *Saingan/kompetisi*

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) *Memberi ulangan*

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f) *Mengetahui hasil*

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) *Pujian*

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) *Hukuman*

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) *Hasrat untuk belajar*

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) *Minat*

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k) *Tujuan yang diakui*

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁵

3. Hasil Belajar

a. Konsep Belajar

Pengetian konsep belajar yang pertama menurut Oemar Hamalik mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁶ Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷ Hal ini sesuai dengan pendapat Suparto bahwa belajar pada intinya adalah proses internalisasi dalam diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajarnya yaitu berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan.³⁸

Konsep belajar yang kedua yaitu menurut William Burton dalam mengemukakan bahwa, “*A good learning situation consist of rich and*

³⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 94

³⁶ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001) hlm. 27

³⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003) hlm. 2

³⁸ Suparwoto. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Yogyakarta: FIP UNY. 2004) hlm. 41

varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propacative environment". Yang berarti bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Dan konsep belajar yang ketiga yaitu menurut Winkel belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.³⁹

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam Mulyani Sumantri yaitu sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelumnya individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau

³⁹ Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008) hlm. 51

latihan. Berbedan dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.⁴⁰

Moh. Surya dikutip oleh Nana Sudjana mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴¹

Oemar Hamalik merupakan empat prinsip belajar yaitu:

- 1) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa, karena tujuan akan menuntun dalam belajar
- 2) Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis
- 3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian
- 4) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil⁴²

Dari prinsip-prinsip tersebut memberikan penjelasan dalam memaknai belajar dan dapat mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga pengertian dan pemahaman mengenai makna belajar menjadi lebih jelas dan terarah.

⁴⁰ Mulyani Sumantri & Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. 1999) hlm. 16

⁴¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hlm. 22

⁴² Oemar Hamalik. *Media Pendidikan Cetakan ke Vi*. (Bandung: Citra Aditya. 1993) hlm.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan di dalam belajar suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut salah satunya adalah proses pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

b. Konsep Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁴³ Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁴⁴ Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, faktor fisik dan psikis.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil

⁴³ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hlm. 20

⁴⁴ Ibid hal. 38

belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.⁴⁵

1) Ranah kognitif

a) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan

⁴⁵ Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008) hlm. 50

alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

b) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori.

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahn dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tungga Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagaian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan

yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerta, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “My friend is studying,” bukan “My friend studying,” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau pada memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipisahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusunan tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tsb., tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.

c) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam

situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

Karena situasi itu lokal sifatnya dan mungkin pula subjektif, maka tidak mustahil bahwa isi suatu item itu baru bagi banyak orang, tetapi sesuatu yang sudah dikenal bagi beberapa orang tertentu. Mengetengahkan problem baru hendaknya lebih didasarkan atas realitas yang ada di masyarakat atau realitas yang ada dalam teks bacaan. Problem baru diciptakan sendiri oleh penyusun tes tidak mustahil naif karena dimendi yang dicakup terlalu sederhana.

Prinsip merupakan abstraksi suatu proses atau suatu hubungan mengenai kebenaran dasar atau hukum umum yang berlaku di bidang ilmu tertentu. Prinsip mungkin merupakan suatu pernyataan yang berlaku pada sejumlah besar keadaan, dan mungkin pula merupakan suatu deduksi dari suatu teori atau asumsi.

Generalisasi merupakan rangkuman sejumlah informasi atau rangkuman sejumlah hal khusus yang dapat dikenakan pada hal khusus yang baru. Membedakan prinsip dengan generalisasi tidak selalu mudah, dan akan lebih mudah dijelaskan dalam konteks cabang ilmu masing-masing.

d) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir

konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan sudah dikenalnya.

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecahkan integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.

Berpikis sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

f) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut

maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase “menurut pendapat Saudara” atau “menurut teori tertentu”. Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidak-tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.

Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam

berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tsb. dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar

belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepaktan terhadap nilai tsb.

- d) Organisasi, yakni mengembangkan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorif, motoris, dan lain-lain;
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;

- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif perilakunya sudah bisa diramalkan.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian.

Yang menjadi persoalan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dll. manakala seseorang dihadapkan kepada objek tertentu. Misalnya bagaimana sikap siswa pada waktu belajar di sekolah, terutama pada waktu guru mengajar. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

- a) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru-guru
- b) Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- c) Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru
- d) Pengharganya terhadap guru itu sendiri, dan
- e) Hasratnya untuk bertanya kepada guru

Sedangkan sikap siswa setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- a) Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
- b) Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktik kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tsb.
- c) Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.

Kondisi dan karakteristik siswa di atas merupakan ciri dari hasil belajar ranah afektif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.⁴⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan

⁴⁶ Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 32

perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Pada hasil belajar dalam proses belajar mengajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilan bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Adapun Bloom yang banyak mendapat pengaruh dari Corrol dalam “*Model of School Learning*” berusaha untuk mengatakan sejumlah kecil variabel yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar *Thesis Entry Behaviour, Afektif Entry Characteristics*, dan kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian bahan petunjuk latihan (tes formatif), proses balikan, dan perbaikan penguatan partisipasi siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴⁷

Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengategorikan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang pertama adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar, yang dapat mengembangkan melalui tabel sebagai berikut.⁴⁸

⁴⁷ Bloom dalam Toto Ruhiyat (2009: 131)

⁴⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010) hlm.

Tabel 2.1 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ragam Faktor dan Elemen		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek fisiologis a. Tonus jasmani b. Mata dan telinga 2. Aspek psikologis a. Intelegensi b. Sikap c. Minat d. Bakat e. Motivasi	4. Lingkungan sosial a. Keluarga b. Guru dan staf c. Masyarakat d. Teman 5. Lingkungan non sosial a. Rumah b. Sekolah c. Peralatan d. Alam	1. Pendidikan tinggi a. Speculative b. Achieving 2. Pendekatan sedang a. Analitical b. Deep 3. Pendekatan rendah a. Reproductive b. Surface

Sumber: Muhibbin Syah (1995: 139)

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari faktor internal seperti: motivasi, cara belajar, minat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga, teman, kompetensi guru dan fasilitas belajar.

4. Integrasi Islam

a. Motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan

hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

Hadits Nabi Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”.

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ فِي لَيْلَةِ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

Artinya: “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

صَاحِبُ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ

Artinya: “Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”.

Dalam hadits-hadits ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu

dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang.

b. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah (*Shaff*) dan (*ummat*). Penulis akan membahas dua kata tersebut satu per satu. Penulis mengidentikkan kata (*shaff*) ini dengan organisasi. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau *jamaah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama. Dalam surah al-Shaff ayat 4 dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورًا (٤)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berpegang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Maksud dari shaff disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur.

Menurut al-Baghawi maksud dari ayat di atas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut.⁴⁹ Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan Allah dan memperoleh kemenangan. Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam shalat yang memiliki keteraturan.

Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi *itba'* terhadap kepemimpinan tersebut. Di samping itu, kata (*bunyanun marshuusun*) mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

Dalam menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab hendaknya dilakukan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Janganlah anggota suatu organisasi melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan. Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa apabila seseorang hanya mementingkan kepentingan sepihak

⁴⁹ al-Baghawi, Abu Muhammad Hasan ibn Mas'ud, *Mu'alim al Tanzil*, Dar Tayyibah lin Nasr: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005.

dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan asal-asalan. Hadits yang menerangkan tentang kekalahan umat Islam dalam perang Uhud menunjukkan bahwa apabila seseorang tidak melaksanakan anggotanya sebagai bagian dari organisasi perang, maka akibatnya adalah organisasi tersebut mengalami kekalahan. Jadi dalam sebuah organisasi harus terjadi koordinasi yang baik dan tidak boleh terjadi penyalahgunaan wewenang.

Jadi, terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah *Shaff* dan *ummat*. Untuk kata *shaff* menginspirasi konsep bahwa organisasi harus mempunyai anggota yang terdiri dari kumpulan orang-orang, berada dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, mempunyai tujuan, juga mempunyai pemimpin, terjadi pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta ada niat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan berjuang di jalan Allah. Kata *ummat* menginspirasi konsep bahwa organisasi ideal harus mempunyai elemen Ketaatan anggota, keteladanan pemimpin, tujuan organisasi, kesatuan komando dan AD/ART. Dalam pengambilan keputusan memakai sistem musyawarah. Sedangkan untuk menuju organisasi yang bermutu, organisasi harus menjalankan pilar-pilar mutu.

5. Pengaruh keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) (X₁) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Menurut teori yang dikemukakan oleh Keith Devis dalam Santoso Sastropetro yang menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari tiga gagasan partisipasi mental dan emosional, partisipasi yang didasari motivasi untuk berkontribusi, dan partisipasi yang dilihat dari penerimaan tanggung jawab karyawan.⁵⁰ Disini OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Penyelenggaraan OSIS merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam OSIS. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban OSIS adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah. Usaha ini hampir seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau ekstra kelas.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi.

⁵⁰ Sastropetro, Santoso. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1988) hlm. 12

Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam kepengurusan OSIS dan berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal itu merupakan pendorong bagi siswa sebagai salah satu sarana untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan partisipasi dan berbagai pengalaman yang diperoleh, diantaranya peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, dan lainnya, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga menjadi lebih baik. Siswa dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Sehingga terdapat peluang nilai akademik siswa menjadi lebih tinggi, dan secara umum prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Meskipun keaktifan siswa dalam OSIS bisa berimbas negatif, terutama bila siswa tidak dapat memajemen waktunya dengan baik, dan terlalu sibuk dalam kegiatan OSIS yang membuat waktunya untuk belajar berkurang.

6. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Dalam teori motivasi dalam penelitian menggunakan teori Morgan dan ditulis kembali oleh Sardiman, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, (2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain,

(3) kebutuhan untuk mencapai hasil, (3) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁵¹

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar siswanya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar siswa yang dicapai akan semakin meningkat, sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar siswa yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

7. Pengaruh Keikutsertaan OSIS (X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap Hasil belajar siswa (Y) pada mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang

Didukung oleh teori Morgan tentang kebutuhan motivasi belajar dan Keih Devis tentang keikutsertaan/partisipasi kegiatan organisasi bahwa motivasi dan keikutsertaan siswa dalam berorganisasi di sekolah (OSIS) berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵² Untuk

⁵¹ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 80

⁵² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010)

mengetahui hasil belajar siswa seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah diharapkan memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang positif bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa memiliki suatu dorongan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berbagai pengalaman ini secara tidak langsung akan dapat diintegrasikan siswa ke dalam kegiatan belajar.

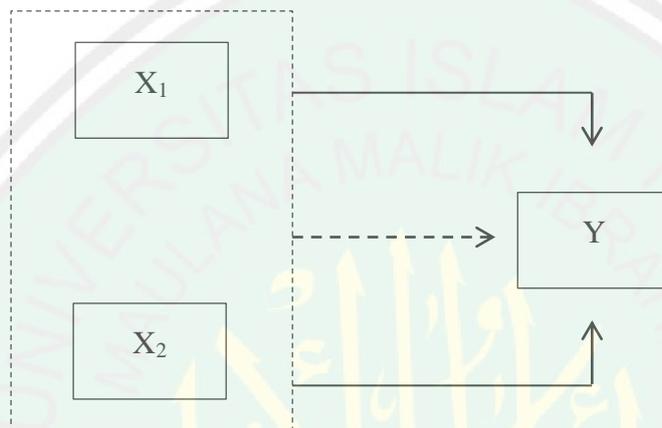
Begitu pula dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar sangat berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa.

Kedua faktor tersebut, yakni keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan motivasi belajar siswa, secara bersama-sama akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan diatas, maka perlu dirumuskan anggapan dasar yang akan penulis pakai dalam penelitian ini. Adapun dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan deduktif yaitu memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu

ke arah data akan diterangkan. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu, keikutsertaan siswa dalam OSIS di sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar IPS Terpadu (Y). Peneliti ini akan meneliti bagaimanakan pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh Variabel Bebas (X_1 dan X_2) terhadap Variabel Terikat (Y)

Keterangan:

X_1 : Keikutsertaan siswa dalam OSIS di Sekolah

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar IPS Terpadu

—————> : - Pengaruh Keikutsertaan siswa dalam OSIS di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

- Pengaruh Motivasi Belajar siswa di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

-----> : Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini mengacu pada sampel, populasi, maupun generalisasinya. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang yang beralamatkan di Jl. Sampurna No. 77, Cemorokandang, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif dan berjenis explanatory*.

Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditentukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan atas pengaruh kualitas yang ditimbulkan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS, kemudian diseleraskan dengan angka-angka yang tertera pada angket, hal ini untuk memberikan kemudahan penilaian tentang pengaruh keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu.

Pendekatan *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.⁵⁴

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel depende), sedangkan variabel terikat

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7

⁵⁴ Umar, Husein. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999) hlm. 36

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm. 38

(variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas (variabel independen). Definisi operasional masing-masing variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁵⁶

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan melihat hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2016/2017 yang mencakup penilaian kognitif.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (X_1)

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan organisasi kesiswaan, dan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di Sekolah. Keikutsertaan siswa dalam OSIS diukur berdasarkan tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, dan kontribusi bagi peningkatan organisasi.

- b. Motivasi Belajar siswa (X_2)

Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

⁵⁶ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hlm. 20

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa angkatan 2015 yang sekarang berada di kelas VIII yang berjumlah 141 siswa.

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang.

Rumus pengambilan sampel slovin dalam Riduan⁵⁷

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

⁵⁷ Riduan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung : Alfabeta)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{141}{1 + 141 (0,05)^2} \\
 &= 104
 \end{aligned}$$

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilkannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.”⁵⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan angket/kuesioner yang kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁹ Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai

⁵⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Aftabeta. 2012) hlm. 137

⁵⁹ Ibid

topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari hasil nilai UTS siswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, alat ukur disebut dengan instrumen penelitian. Secara etimologis kata ‘instrumen’ diartikan dengan: (1) alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optic, dan kimia); perkakas; (2) sarana penelitian (berupa perangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan; (3) alat-alat musik (seperti piano, biola, gitar, suling, trompet); (4) orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain (pihak lain); (5) dokumen resmi seperti akta, surat obligasi.⁶⁰

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka secara terminologis instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti.

Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶¹ Sedangkan Hadjar mengidentifikasi bahwa instrumen merupakan alat ukur yang

⁶⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia(2007: 437)

⁶¹ Arikunto, Suhersimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000) hlm. 134

digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁶²

Lebih detail, Suryabrata menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam—pada umumnya secara kuantitatif—keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Lebih jauh, dikatakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.⁶³

Dalam penelitian ini agar memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang pengaruh keikutsertaan pengurus OSIS dari berbagai segi, maka peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya: guru, siswa, proses pengorganisasian yang sedang berlangsung (tempat). Dalam hal ini peneliti juga akan menyusun sebuah kisi-kisi pertanyaan yang dapat mengupas permasalahan yang ada. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Adapun manfaat dari kisi-kisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun

⁶² Hadjar, I. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1996) hlm. 160

⁶³ Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008) hlm.

2. Validitas dan reliabilitas instrmen dapat diperoleh dan diketahui oleh pihak-pihak diluar tim peneliti sehingga pertanggungjawaban peneliti lebih terjamin
3. Penelit akan mendapatkan kemudahan dalam penyusunan instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalm menuliskan butir-butir
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai acuan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana datanya diambil dan dengan apa pula data tersebut.

Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur variabel pengaruh keikutsertaan OSIS. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pertanyaan tentang pemberian skor, diantaranya yaitu:

1. Nilai 4 untuk jawaban sering sekali (SS)
2. Nilai 3 untuk jawaban sering (S)
3. Nilai 2 untuk jawaban jarang (JR)
4. Nilai 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)

Alasan saya memilih 4 skala dalm penilaian kuisisioner diatas adalah mengacu pada buku Sugiyono tentang metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Keikutsertaan OSIS Sumber: Arief Budi Hernawan, “Pengaruh Partispasi Kegiatan OSIS dan Kecerdasan	Titik berat partisipasi adalah mental dan emosional, kehadiran secara pribadi dalam suatu kelompok, tanpa keterlibatan tersebut bukanlah suatu partisipasi.	Keterlibatan dalam kegiatan OSIS	1, 2, 3
	Kesediaan untuk	Motivasi	4, 5, 6

Emosional terhadap Kreativitas Belajar”, Pendidikan Teknik Elektro S-1 Fakultas Teknik, UNY, 2013	memberikan kontribusi. Tujuan wujud kontribusi dalam kontribusi dalam pembangunan ada bermacam-macam, misalnya jasa, barang, uang, bahkan buah pikiran dan keterampilan.	kontribusi dalam kegiatan OSIS	
	Keberanian untuk menerima tanggung jawab atas suatu usaha untuk mengambil bagian dalam pertanggungjawaban.	Tanggung jawab dalam partisipasi kegiatan OSIS	7, 8, 9
		Ketekunan dalam partisipasi kegiatan OSIS	10, 11
Motivasi belajar Sumber: Sardiman. 1990. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i> (Jakarta: CV. Rajawali) hlm. 80	Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas	1. dapat belajar dengan baik pada saat rasa kegembiraan itu muncul 2. tidak ada unsur paksaan dalam belajar	12, 13 14, 15
	Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain	1. adanya keinginan untuk berprestasi	16, 17
	Kebutuhan untuk mencapai hasil	1. adanya penghargaan dalam belajar	18, 19
	Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan	1. memiliki kemampuan sikap untuk mengatasi kesulitan	20, 21
Hasil belajar	Nilai UTS	-	-

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. “Pengumpulan

data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara”.⁶⁴ Dilihat dari segi cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.⁶⁵

H. Uji Validitas dan Realibilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument.⁶⁶ Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi produk momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor butir soal yang akan dicari validitasnya

$\sum y$ = skor total (jumlah dari skor untuk semua item yang membangun soal tersebut)

N = banyak siswa

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 193

⁶⁵ Ibid hlm. 199

⁶⁶ Arikunto, S. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm. 144

Kriteria pengujian :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid⁶⁷

a. Variabel keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS

Uji validitas ini menggunakan program SPSS, teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap valid. Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berikut hasil uji validitas variabel keikutsertaan OSIS:

Tabel 3.2 Uji Validitas intrumen Pertanyaan

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,482	0,36	Valid
2	0,381	0,36	Valid
3	0,375	0,36	Valid
4	0,404	0,36	Valid
5	0,422	0,36	Valid
6	0,497	0,36	Valid
7	0,384	0,36	Valid
8	0,419	0,36	Valid
9	0,407	0,36	Valid
10	0,414	0,36	Valid
11	0,383	0,36	Valid

⁶⁷ Ibid hlm. 75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya hasil dari uji coba instrumen memperoleh nilai sig kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya instrumen yang digunakan dikatakan valid semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

b. Variabel motivasi belajar

Uji validitas ini menggunakan program SPSS, teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap valid. Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berikut hasil uji validitas variabel motivasi belajar:

Tabel 3.2 Uji Validitas instrumen Pertanyaan

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,371	0,36	Valid
2	0,521	0,36	Valid
3	0,549	0,36	Valid
4	0,555	0,36	Valid
5	0,451	0,36	Valid
6	0,423	0,36	Valid
7	0,535	0,36	Valid
8	0,567	0,36	Valid
9	0,399	0,36	Valid
10	0,373	0,36	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya hasil dari uji coba instrumen memperoleh nilai sig kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya instrumen yang digunakan dikatakan valid semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Atau seandainya hasil berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti⁶⁸

Rumus K – R 20 :⁶⁹

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians skor total

P = proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir soal (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor nol ($q = 1-p$)

$$V_t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

⁶⁸ Ibid hlm. 86

⁶⁹ Ibid hlm. 163

x = skor total subjek

Kriteria pengujian :Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

a. Uji coba reliabilitas variabel

Kriteria dalam pengujian realibilitas ini yaitu jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,8$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas variabel

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Keikutsertaan OSIS	0,962	Reliabel
Motivasi Belajar	0,722	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki koefisien nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,962 dan variabel X2 sebesar 0,722, dan masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan variabel dari instrumen pertanyaan yang digunakan dalam peneliti sudah reliabel.

3. Uji asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik⁷⁰

1) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:⁷¹

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:⁷²

⁷⁰ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: BP Universitas Diponegoro. 2007) hlm. 110

⁷¹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: BP Universitas Diponegoro. 2007) hlm. 113

⁷² Ibid hlm. 114

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- 2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan: menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas

lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.⁷³

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).⁷⁴

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁷³ Gurajati, Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrika*. (Jakarta: Erlangga. 2006) hlm. 362

⁷⁴ Ibid hlm. 406

I. Analisis Data

1. Pengujian secara simultan/total

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F . Menurut Sugiyono⁷⁵ rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$1-Fh$

$Fh = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008) hlm. 257

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

Derajat pembilang ($df1$) = k

Derajat penyebut ($df2$) = $n-k-1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

2. Pengujian secara parsial

Hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, akan diuji dengan uji t (menguji signifikansi korelasi *product moment*) dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono⁷⁶ dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b_i - B_i}{S_{b_i}}$$

Di mana :

b_i = nilai koefisien regresi

B_i = nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} = kesalahan baku koefisien regresi

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Badung: Alfabeta. 2008) hlm. 250

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan (df) = $n-k$. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kota Malang, maka dapat gambaran secara umum mengenai MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang

Nama	: MTs Negeri 2 Kota Malang
Alamat Sekolah	: JL. Raya Cemorokandang No. 77 Kedungkandang Malang
Telepon/Hp/Fax	: (0341) 711500
NPSN	: 20533961
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang	: MTs
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Luas Tanah	: 10.000 m ²
Jumlah Rombel	: 18 Kelas

2. Sejarah MTs Negeri 2 Kota Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Puteri Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua dan terkemuka di Indonesia. Pendirian PGAN berawal dari

keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor : 1142/BH.A, tanggal 2 Desember 1946, dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dari rencana tersebut adalah berdirinya PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Sekolah/Madrasah tersebut pada masanya merupakan sekolah/madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Dengan demikian nama PGAN 6 Tahun Puteri Malang yang bertempat di jalan raya MT. Haryono No. 139 (Dinoyo) itu sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan tata kelola pemerintahan khususnya dalam bidang pendidikan agama dan keagamaan maka telah terjadi perubahan atau alih fungsi dari PGAN 6 Tahun menjadi PGAN 3 tahun, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, PGAN 6 Tahun Puteri Malang kelas 1, 2, dan 3 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) II Malang, sedangkan kelas 4, 5, 6 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bahwa Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Berdasarkan Peraturan-peraturan di atas, kedudukan, tugas dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II dalam perspektif yuridis semakin kokoh. Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II tidak lagi dipandang sebagai sekolah agama atau keagamaan Islam, melainkan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan

umum dengan muatan mata pelajaran umum sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, dan muatan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri khas keagamaan Islam, yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Muatan mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Malang II diberikan dengan alokasi waktu yang lebih memadai dibanding dengan muatan mata pelajaran agama Islam di SMP, dimana muatan mata pelajaran agama Islam di SMP diberikan alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah diberikan alokasi waktu 10 jam pelajaran.

Letak geografis MTsN 2 Kota Malang cukup strategis yaitu berada di wilayah Kota Malang bagian timur yang dilalui oleh angkutan dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ke Kota Malang, atau sebaliknya dan berdekatan dengan dua SLTA yaitu SMKN 9 dan SMKN 6 Kota Malang. Mengingat letaknya yang berada di perbatasan Kota Malang dan Kabupten Malang, maka peserta didik MTsN Malang II berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam. Sedangkan prestasi yang dicapai dalam tiga tahun terakhir mulai semakin meningkat meskipun masih perlu dioptimalkan.

Ditinjau dari sisi struktur kelembagaan MTsN 2 Kota Malang mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai baik kuantitas maupun kualitas. Semenjak resmi beralih fungsi menjadi MTsN

2 Kota Malang, madrasah ini telah mengalami 9 masa kepemimpinan yang cukup dinamis, yaitu;

- a. Husen Maksun, BA (1978 s/d 1987)
- b. Drs. H. Masrur (1987 s/d 1994)
- c. Drs. H. Ridwan Adnan (1994 s/d 2002)
- d. Dra. Hj. Istutik Mamik (PLT) (1-1-2003 s/d 1-4-2003)
- e. Drs. Mohammad Taufik (2 - 4 - 2003 s/d 27 - 6 - 2003)
- f. Dra. Hj. Khoiriyah MS, M.Ag (28 - 6 - 2003 s/d 12 - 12 - 2012)
- g. Pono, S.Ag, M.Pd (13-12-2012 s/d 28-12-2016)
- h. Pgs. Ngatini Kustyaningrum, S.Pd (29-12-2017 s/d 20-2-2017)
- i. Subhan, S.Pd, M.Si (21-2-2017 s/d sekarang)

Dengan kepemimpinan yang cukup dinamis tersebut, MTsN 2 Kota Malang dapat mempertahankan eksistensinya sampai dengan saat ini. Namun demikian, perlu disadari bahwa tantangan dan tanggung jawab pendidikan kedepan tidak semakin mudah melainkan semakin kompleks sehingga harus senantiasa dikembangkan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh guna mempersiapkan peserta didik untuk dapat bertahan hidup pada masanya melalui proses pendidikan menuju *learning community* dan *Civil Society*. Dengan demikian MTsN 2 Kota Malang akan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di era global.⁷⁷

⁷⁷ <http://mtsn2malang.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 5 April 2017 pukul 15.15 WIB

3. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

“Menjadi Madrasah Berstandar Nasional Yang Unggul, Islami, dan Kompetitif”

Adapun indikator terhadap terwujudnya visi tersebut adalah :

- 1) Terpenuhinya standar nasional pendidikan
- 2) Unggul dalam prestasi bidang akademik
- 3) Unggul dalam prestasi bidang non akademik
- 4) Berbudaya Islami yang kokoh yang bersumber dari nilai iman dan taqwa terhadap Allah SWT
- 5) Mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan global⁷⁸

b. Misi

- 1) Mengembangkan madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal
- 4) Mengembangkan dan menguatkan ciri khas Islam dalam struktur penyelenggaraan pendidikan.

⁷⁸ <http://mtsn2malang.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 5 April 2017 pukul 15.15 WIB

- 5) Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam
- 6) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik sehingga tercipta lingkungan madrasah yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman
- 8) Menumbuhkembangkan kebanggaan terhadap prestasi dan budaya kerja yang bermutu⁷⁹

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya standar madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang akademik
- 3) Tercapainya prestasi dalam bidang non akademik
- 4) Terwujudnya ciri khas Islam baik secara struktur maupun kultur
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman
- 6) Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuhkembangnya budaya kerja yang bermutu⁸⁰

⁷⁹ <http://mtsn2malang.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 5 April 2017 pukul 15.15 WIB

⁸⁰ <http://mtsn2malang.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 5 April 2017 pukul 15.15 WIB

4. Jumlah Mata Pelajaran

- a. Qur'an Hadits
 - b. Aqidah Akhlak
 - c. Fiqih
 - d. SKI
 - e. Pendidikan Kewarganegaraan
 - f. Bahasa Arab
 - g. Matematika
 - h. Bahasa Indonesia
 - i. IPS
 - j. IPA
 - k. Bahasa Inggris
 - l. Bahasa Jawa
 - m. TIK
 - n. Pendidikan Seni
 - o. Bimbingan Konseling
5. Data ruang belajar lainnya

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana	Jumlah
01.	Ruang Kelas	18
02.	Ruang Perpustakaan	1
03.	Ruang Kepala Madrasah	1
04.	Ruang Guru	1
05.	Ruang Laboratorium IPA	1
06.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
07.	Koperasi	1
08.	Masjid	1
09.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang Pramuka	1

11.	Kamar Mandi Guru	2
12.	Kamar Mandi Siswa	2
13.	Ruang Tamu	1
14.	Ruang Tata Usaha	1

6. Jumlah kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Kota Malang

Adapun bidang-bidang dalam kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Bidang I
Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (PHBI)
- b. Bidang II
Budi pekerti akhlak mulia
- c. Bidang III
Kepribadian unggul & wawasan bela negara (PHBN)
- d. Bidang IV
Prestasi akademik & seni budaya & olahraga
- e. Bidang V
Kreatifitas ketrampilan & kewirausahaan
- f. Bidang VI
Sastra dan budaya

B. Hasil Penelitian

Merupakan gambaran masing-masing variabel yang diperoleh dilapangan. Variabel dalam penelitian ini meliputi X_1 = Keikutsertaan OSIS, X_2 = Motivasi Belajar dan Y = Hasil Belajar. Pada bagian ini akan dijelaskan

mengenai jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh keikutsertaan OISS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Variabel Partisipasi siswa dalam Keikutsertaan OSIS

Instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS berupa angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki empat alternative jawaban dengan rentang skor 1-4 tiap butir pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval}^{81} &= \frac{(X_{max}-X_{min})+1}{K} \\ &= \frac{(44-11)+1}{4} = 8,5 = 8 \end{aligned}$$

Data tentang interaksi belajar mengajar kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 104 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 44 dan total skor terendah adalah 11. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁸¹ Subama, dkk, Statistik pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 38-40

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Keikutsertaan OSIS

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	11 – 19	Sangat Rendah	26	25%
2	20 – 28	Rendah	33	31%
3	29 – 37	Tinggi	41	40%
4	38 – 44	Sangat Tinggi	4	4%
Jumlah			104	100%

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Keikutsertaan OSIS

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai keikutsertaan OSIS berhasil dikumpulkan dari 104 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel keikutsertaan OSIS yang berkategori sangat tinggi 4% dengan jumlah responden 4, kategori tinggi 40% dengan jumlah responden 41, kategori rendah 31% dengan jumlah responden 33, dan kategori sangat rendah 25% dengan jumlah responden 26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan OSIS siswa MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi.

2. Variabel Motivasi belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki empat alternative jawaban dengan rentang skor 1-4 dari tiap butir pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

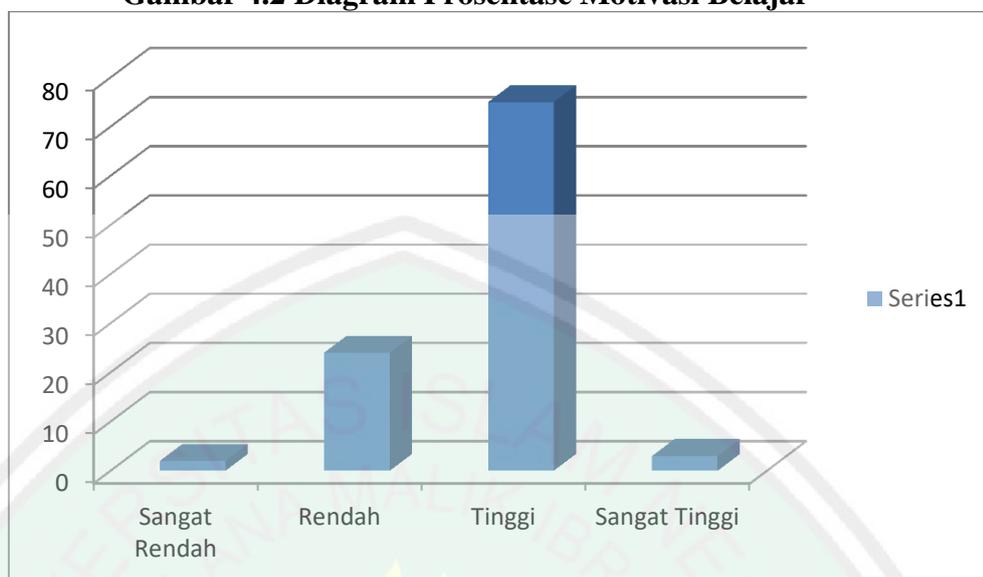
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval}^{82} &= \frac{(X_{max}-X_{min})+1}{K} \\ &= \frac{(40-10)+1}{4} = 7,75 = 7 \end{aligned}$$

Data tentang motivasi belajar kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 104 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 40 dan total skor terendah adalah 10. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	10 – 17	Sangat Rendah	2	2%
2	18 – 25	Rendah	24	23%
3	26 – 33	Tinggi	75	72%
4	34 – 40	Sangat Tinggi	3	3%
Jumlah			104	100%

⁸² Subama, dkk, Statistik pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 38-40

Gambar 4.2 Diagram Prosentase Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai motivasi belajar berhasil dikumpulkan dari 104 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel motivasi belajar yang berkategori sangat tinggi 3% dengan jumlah responden 3, kategori tinggi 72% dengan jumlah responden 75, kategori rendah 23% dengan jumlah responden 24, dan kategori sangat rendah 2% dengan jumlah responden 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi.

a. Hasil belajar

Data prestasi siswa diperoleh dari nilai UTS siswa MTs Negeri 2 Kota Malang.

$$\text{Panjang kelas interval}^{83} = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K}$$

$$= \frac{(100 - 76) + 1}{3} = 8,5 = 8$$

⁸³ Subama, dkk, Statistik pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 38-40

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	76 – 84	Rendah	33	31%
2	85 – 93	Sedang	55	53%
3	94 – 100	Tinggi	16	16%
Jumlah			104	100%

Gambar 4.3 Diagram Prosentase Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa hasil belajar yang termasuk kategori rendah sebesar 31%, kategori sedang 53%, kategori tinggi 16%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji

normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah reisedual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi dari uji Kolmogrov Smirnov \geq dari 0,05 maka terdistribusi normal dan jika sebaliknya maka terdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		104	104	104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,97	27,74	86,26
	Std. Deviation	5,209	4,024	7,563
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,129	,280
	Positive	,104	,058	,204
	Negative	-,103	-,129	-,280
Kolmogorov-Smirnov Z		1,064	1,315	2,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208	,063	,260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Asym Sig (2-tailed) X_1 0,208 $>$ 0,05; X_2 0,063 $>$ 0,05 dan Y 0,260 $>$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan-pengamatan variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter

variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Linearitas model data dapat dilihat melalui beberapa cara. Salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini:

Ho : Model data linear jika signifikan $> 0,05$

Ha : Model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Ket.
Keikutsertaan OSIS (X ₁)	0,758	0,05	Sig > Alpha	Linear
Motivasi Belajar (X ₂)	0.623	0,05	Sig > Alpha	Linear

Dari perhitungan uji linearitas pada data diatas menunjukkan nilai signifikan X₁ sebesar $0,758 > 0,05$ dan X₂ sebesar $0,623 > 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi penerimaan H₀ dan penolakan Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut

tidak orthogonal atau terjadi kemiripan. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Dan sebaliknya < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Keikutsertaan OSIS	,999	1.001
Motivasi Belajar	,999	1.001

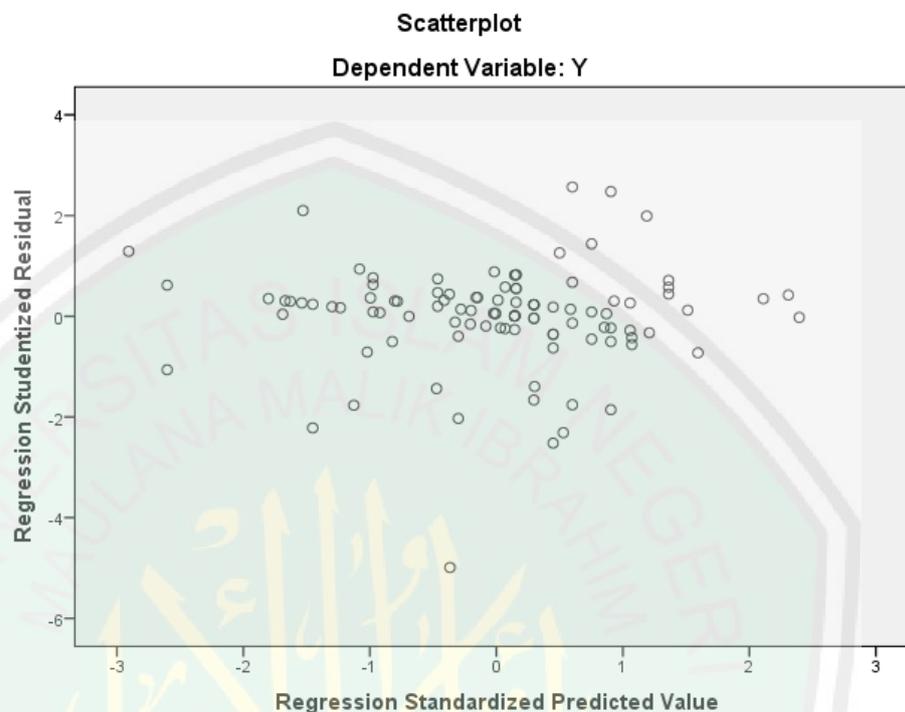
Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel diatas, maka akan terlihat VIF untuk variabel keikutsertaan OSIS (X_1) adalah 1.001 dan besar nilai ini tolerance sebesar ,999. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar (X_2) maka akan terlihat dari besaran nilai VIF sebesar 1.001 dengan besaran tolerance adalah ,999. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula dengan nilai tolerance yang mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Maka model regresi dalam penelitian tidak terdapat problem multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

d. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dasar analisis dalam Ghozali.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menteban di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskidastisitas

Dari hasil grafik plots yang diolah dengan SPSS 21 *for windows* di dapati titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak dipakai.

2. Uji Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berikut hasil uji regresi linear berganda yang dihasilkan melalui SPSS 21.0 For Windows.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,861	5,035		12,485	,000
	X1	,199	,092	,205	2,157	,033
	X2	,352	,159	,211	2,219	,029

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka di dapat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 62.861 + 0.199X_1 + 0.352X_2 + \mu$$

- Constant 62.861 berarti bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 62.861 jika tidak dipengaruhi oleh variabel keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar.
- b₁ 0.199 keikutsertaan OSIS (X_1) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0.199 atau berpengaruh positif yang artinya jika (X_1) ditingkatkan 1% saja, maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0.199 dan sebaliknya jika (X_1) diturunkan 1% saja maka hasil belajar (Y) akan turun sebesar 0.199.
- b₂ 0.352 motivasi belajar (X_2) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0.352 atau berpengaruh positif yang artinya jika (X_2) ditingkatkan 1% saja, maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0.352 dan sebaliknya jika (X_2) diturunkan 1% saja hasil belajar (Y) akan turun sebesar 0.352.

3. Pengujian Uji T dan Uji F

Terdapat dua uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji F dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 21 *for windows*.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari keikutsertaan OSIS (X_1), motivasi belajar (X_2), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang (Y).

1) Pengaruh keikutsertaan OSIS terhadap Hasil Belajar Siswa.

(a) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)

(b) Nilai T_{tabel} : $t = n - k$

$$t = 104 - 3$$

$$t = 101$$

$$t = 1,984$$

(c) Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

(d) Nilai $(X_1) = 2.157$ dan nilai signifikannya $= 0,033$

(e) Kesimpulan

$t_{hitung} (2.157) \geq t_{tabel} (1.984)$ dan nilai signifikannya $0,033 < 0,05$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial keikutsertaan OSIS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang. Kontribusi interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis adalah $(2.157)^2 \times 100\% = 4,6\%$.

2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

(a) H_0 : (X_2) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_2) berpengaruh terhadap (Y)

(b) Nilai T_{tabel} : $t = n-k$

$$t = 104-3$$

$$t = 101$$

$$t = 1,984$$

(c) Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

(d) Nilai (X_2) = 2.219 dan nilai signifikannya = 0,029

(e) Kesimpulan

$t_{hitung} (2.219) \geq t_{tabel} (1,984)$ dan nilai signifikannya $0,029 < 0,05$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang. Kontribusi dari motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah $(2.219)^2 \times 100\% = 4,9\%$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551,922	2	275,961	4,973	,009 ^b
	Residual	5604,693	101	55,492		
	Total	6156,615	103			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel keikutsertaan OSIS (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi F pada tingkat signifikansi 0,05.

1) Hipotesis dalam pengujian adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara

keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

2) Nilai F tabel

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= df1 \ \& \ df2 \\ &= (k-1) \ \& \ (n-k) \\ &= (3-1) \ \& \ (104-3) \\ &= 2 \ \& \ 101 \\ &= 3,09 \end{aligned}$$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

4) Nilai F_{hitung} (4.973) dan nilai signifikannya 0,009

5) Kesimpulan

F_{hitung} (4.973) $>$ F_{tabel} (3,09) dan nilai signifikannya 0,009 $<$ 0,05.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan ada pengaruh antara keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang yang beralamatkan Jl. Raya Cemorokandang No. 77 Kedungkandang Malang pada tanggal 28 April 2017. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket untuk variabel keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar. Angket disebar di kelas VIII B – VIII F dengan jumlah responden 104. Sedangkan untuk variabel hasil belajar diambil dari nilai UTS siswa semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, dalam penelitian ini akan menggunakan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dari itu akan dipaparkan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_1 (Keikutsertaan OSIS) di dapat angka 0,199, dapat diartikan bahwasannya pengaruh

Keikutsertaan OSIS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang sebesar 0,199 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel Keikutsertaan OSIS diperoleh t hitung $>$ t tabel, yaitu $2.157 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Keikutsertaan OSIS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Prosentase mengenai keikutsertaan siswa dalam OSIS yang berhasil dikumpulkan dari 104 responden secara kuantitatif, dengan kategori sebagai berikut untuk variabel keikutsertaan OSIS yang berkategori sangat tinggi 4% dengan jumlah responden 4, kategori tinggi 40% dengan jumlah responden 41, kategori rendah 31% dengan jumlah responden 33, dan kategori sangat rendah 25% dengan jumlah responden 26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan OSIS siswa MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai keikutsertaan OSIS menunjukkan bahwa semakin aktif dalam kegiatan OSIS baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah, maka hasil belajar semakin baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS dan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan teori Keith Devis dalam Santoso Sastropetro yang menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari tiga gagasan partisipasi mental dan emosional, partisipasi yang didasari motivasi untuk berkontribusi, dan partisipasi yang dilihat dari penerimaan tanggung jawab karyawan.⁸⁴ Partisipasi atau keikutsertaan OSIS disini sudah termasuk dari tiga gagasan yang dikemukakan oleh Keith Devis. Melalui jalur keikutsertaan atau partisipasi siswa dalam OSIS ini, siswa dapat belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam kepengurusan OSIS dan berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal itu merupakan pendorong bagi siswa sebagai salah satu sarana untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan partisipasi dan berbagai pengalaman yang diperoleh, siswa dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Sehingga terdapat peluang nilai akademik siswa menjadi lebih tinggi, dan secara umum prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suheri Widiyanto yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara Keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa MAN Jombang⁸⁵. Dan

⁸⁴ Sastropetro, Santoso. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1988) hlm. 12

⁸⁵ Suheri Widiyanto, "Pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Jombang.", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2013

juga konsisten menurut penelitian Robiatul Adawiyah dengan judul skripsi “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar.⁸⁶

Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kumpulan orang-orang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah dan pengurus OSIS. OSIS sendiri diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Dan dalam fungsinya OSIS sendiri merupakan suatu organisasi yang memiliki fungsi positif yang nantinya juga akan mempunyai dampak terhadap hasil belajar. Diantara fungsi OSIS dalam mencapai tujuan yang pertama sebagai wadah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah dan sebagai wadah kegiatan para siswa di sekolah dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Fungsi yang kedua yaitu sebagai motivator, yaitu pendorong lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS sebagai motivator berperan untuk menggali minat dan bakat siswa serta mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler. Dan fungsi OSIS yang ketiga yaitu sebagai preventif, apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat

⁸⁶ Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Belajar di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura”, Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2015

menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_2 (Motivasi Belajar) di dapat angka 0,352, dapat diartikan bahwasannya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang sebesar 0,352 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.219 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwasannya motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang tergolong dalam kategori tinggi. Dengan rincian sebagai berikut untuk variabel motivasi belajar yang berkategori sangat tinggi 3% dengan jumlah

responden 3, kategori tinggi 72% dengan jumlah responden 75, kategori rendah 23% dengan jumlah responden 24, dan kategori sangat rendah 2% dengan jumlah responden 2.

Dalam hal ini motivasi sangat penting artinya dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁸⁷

Seseorang melakukan aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instrinsik, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan teori Morgan dan ditulis kembali oleh Sardiman, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan yaitu: kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁸⁹

⁸⁷ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 78

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Ibid hlm. 80

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lanny Lukitasari dengan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.⁹⁰ Dengan demikian motivasi belajar ikut serta berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, serta peran guru ketika mengajar yang menarik dan tidak membosankan, akan membuat siswa senang terhadap pelajaran tersebut dan akan membuat mereka lebih tertarik dan siswa lebih giat dalam belajar.

C. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi kedua variabel dalam penelitian yaitu Keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang. Meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda, terlihat pada hasil uji bahwa variabel X_1 menyumbang 0,199 terhadap Y pada tiap kenaikan satu satuan variabel X_1 . Dan variabel X_2 menyumbang 0,352 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Dari hasil penelitian kedua variabel sama-sama dapat menjelaskan variabel Y sebesar 9%, adapun 91% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

⁹⁰ Lanny Lukitasari, "Pengaruh *Internal Locus* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Bululawang Kabupaten Malang", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2004

Keikutsertaan disini merupakan sinonim dari partisipasi atau perihal turut berperan dalam suatu kegiatan atau peran serta. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah kumpulan orang-orang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah dan pengurus OSIS. Dimana dalam kegiatannya memerlukan adanya komunikasi, yaitu suatu hasrat dari sebagian anggotanya untuk mengambil bagian dalam pencapaian tujuan bersama dengan anggota-anggota lainnya. Keikutsertaan OSIS disini bisa membantu meningkatkan hasil belajar karena dengan mengikuti OSIS, para siswa dapat lebih banyak pengalaman baru selain di dalam kelas bisa di dapat juga di luar kelas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.

Motivasi belajar disini juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar yang baik akan membuat siswa merasa lebih giat lagi dalam belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁹¹ Sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa Keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS sebaiknya perlu ditingkatkan kembali

⁹¹ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 78

karena semakin aktif siswa mengikuti kegiatan OSIS akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Begitu juga dengan motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa akan mempengaruhi positif terhadap hasil belajar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Keikutsertaan OSIS dengan hasil belajar secara *parsial* atau sendiri-sendiri (uji t) dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda atau dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka semakin siswa aktif mengikuti kegiatan OSIS maka hasil belajar juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan OSIS maka hasil belajarnya semakin meningkat.
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar secara *parsial* atau sendiri-sendiri (uji t) dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda atau dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin berpengaruh baik terhadap hasil belajar.
3. Ada pengaruh antara keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar dengan hasil belajar secara *simultan* atau bersama (uji f) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda atau dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} di MTs Negeri 2 Kota Malang = $4,973 > 3,09$ (F_{tabel}). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang

baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS dan motivasi belajar yang baik.

B. Saran

1. Bagi MTs Negeri 2 Kota Malang

Dari pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru perlu menghimbau orang tua siswa supaya ikut mengawasi belajar anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar anak tidak melupakan kewajiban belajarnya. Sekolah juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan siswa yang menunjang kegiatan belajar mengajar dengan cara mengikuti kegiatan organisasi. Selain meningkatkan pengembangan diri yang ada di sekolah, sekolah juga perlu memperhatikan atau lebih meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab, pengembangan diri siswa melalui keikutsertaan/partisipasi dalam berorganisasi dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi dapat mendukung kegiatan belajar.

2. Bagi guru MTs Negeri 2 Kota Malang

Dari pihak guru, sebagai fasilitator hendaknya dapat lebih menciptakan motivasi yang baik untuk siswa dan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa, misalnya dengan memanfaatkan kegiatan OSIS untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Khususnya guru IPS perlu mendorong siswa supaya dapat belajar secara

teratur. Dengan demikian, hasil belajar yang baik secara menyeluruh dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Bagi siswa MTs Negeri 2 Kota Malang

Bagi siswa diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan OSIS agar dapat menambah pengalaman dan dapat mengemukakan pendapat, serta dapat menambah wawasan siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu mengenai keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar, hendaknya menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi. Misalnya mengenai perubahan kurikulum yang ada atau yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- A.M., Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali)
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. (Bandung: Bandung Alumni)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suparwoto. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Yogyakarta: FIP UNY)
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud)
- Oemar Hamalik. 1993. *Media Pendidikan Cetakan ke Vi*. (Bandung: Citra Aditya)
- Bloom dalam Toto Ruhayat (2009: 131)
- Muhibbin Syah 2010.. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intellegence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Tabrani Rusyan. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Fachruddin. 2003. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media)
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Apollo)
- Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-organisasi Modern* (terjemahan) (Jakarta. UI Press)
- Chester L. Bernard. 1938. *The Fungtion of the Executive*. (Jakarta: Gramedia)

- Ernie Tisnawati Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana)
- Mahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Made Pidarta. 1997. *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional)
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Yusuf, Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, (Jakarta : Ghalia Indonesia)
- Syaiful Sagala. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Multima)
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Alfabeta)
- Umar, Husein. 1999. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Aftabeta)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007)
- Arikunto, Suhersimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hadjar, I. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. (Bandung: Alfabeta)

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta)

Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: BP Universitas Diponegoro)

Gurajati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. (Jakarta: Erlangga)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Subama, dkk, 2005. *Statistik pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia)

<http://blognyanakcikaledong.blogspot.co.id/2012/02/fungsi-dan-tujuan-osis.html?m=1>

<http://indahpermatayan.blogspot.co.id/2014/10/organisasi-osis.html> ditulis oleh Indah Permatayan





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1064 /2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

18 April 2017

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 2 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Izadatul Husna
 NIM : 13130072
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulajah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana no. 50, Telepn (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-mlang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Izadatul Husna
 NIM : 13130072
 Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / P.IPS
 Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
 Judul Skripsi : Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa keals VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	5 April 2017	Konsultasi Angket	
2	12 April 2017	Revisi Angket	
3	14 April 2017	Konsultasi Uji Validitas Realibilitas Angket	
4	18 April 2017	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
5	15 Mei 2017	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
6	18 Mei 2017	Konsultasi keseluruhan	
7	23 Mei 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 23 Mei 2017
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

**Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang
Periode 2017/2018**

PELINDUNG	: KEPALA MTs NEGERI 2 KOTA MALANG
PENANGGUNGJAWAB	: WAKA BIDANG KESISWAAN
PEMBINA OSIS	: ARIF BAHTIAR, S.Ag., M.Pd.I
KETUA UMUM	: LUKMAN SAFIUDIN (8C)
WAKIL KETUA	: ANANDA AZHARUDDIN (7B)
SEKRETARIS	: NISRINA DAIVA ADARA SYAHPUTRI (8A)
WAKIL SEKTRETARIS	: DANISWARA AUZA ANANTA (7A)
BENDAHARA	: EILA NOVAVIA RAMADHONA (8D)
WAKIL BENDAHARA	: MAYANGSARI NAILATUSY SYARIFAH (7B)
BIDANG-BIDANG	
BIDANG I	
KEIMANAN & KETAQWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA (PHBI)	
GURU PEMBINA	: H. MURSYIDI, S.Ag., M.Pd.I
KOORD.	: LUQMAN AL HAKIM (8B)
ANGGOTA	1. M. ANSYAR SABILA (7A) 2. MUHAMMAD RIF'AN BANI ADAM (7E) 3. NESYA MAHARANI (7E)
BIDANG II	
BUDI PEKERTI AKHLAK MULIA	
GURU PEMBINA	: MIFTAHUL KHOIRI, S.Ag., M.Pd.I
KOORD.	: RAVIF DWI K. (8E)
ANGGORA	1. IVAN DWI PRASETYO (7B) 2. ANNISA NUR SABRINA (7C)

BIDANG III**KEPRIBADIAN UNGGUL & WAWASAN BELA NEGARA (PHBN)****GURU PEMBINA** : PURWAYUDI, S.Ag., M.Pd.I**KOORD.** : SUDIRMAN SATRIYO WICAKSONO (8B)

- ANGGOTA**
1. KUSUMA PRAMESTY INTAN P. (8D)
 2. AISYAH SEPTIANI (7B)
 3. MOHAMMAD FARHAN FADIL (7E)
 4. ARIS DANY SETYAWAN (7F)

BIDANG IV**PRESTASI AKADEMIK & SENI BUDAYA & OLAHRAGA****GURU PEMBINA** : DRS. SUMARI**KOORD.** : GILANG PUTRA PERMANA (8B)

- ANGGOTA**
1. ELMI DWI OKTAVIANI (7C)
 2. HANA VIS NABILA NUR S. (7D)

BIDANG V**KREATIFITAS KETRAMPILAN & KEWIRAUSAHAAN****GURU PEMBINA** : DRA. YUNIA HARIYATI**KOORD.** : VILCA MASLAKHATUS SHIFA (8C)

- ANGGOTA**
1. NANDA DEVINA AYU Q. (8B)
 2. ACHMAD THORIQ (7D)

BIDANG VI**SASTRA DAN BUDAYA****GURU PEMBINA** : NUR CHASANA, S.Pd**KOORD.** : AZ ZAHRA PUTRI SONIA (8C)

- ANGGOTA**
1. VARGAS ALI D (8F)
 2. ADELLIA NADIA ROTUL (7D)
 3. M. REZA ARDIANSYAH (7B)

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII
MTs NEGERI 2 KOTA MALANG

No.	NAMA	NILAI UTS
1	Rendy Wahyu Pratama	85
2	Muhamad Fathur Rohman	78
3	Trya Fasifathul Ilma	88
4	Ruis Novitasari	88
5	Sri Wahyuni	76
6	Serilia Renida Cahyani	90
7	Serly Eka Maulidya	86
8	Siti Maulidah	85
9	Muhammad Choirul Anam	76
10	Mohammad Rizal Latiful Hoiri	87
11	Rizal Fikri Choirudin	76
12	R. Priyangga Yansarira	89
13	Septian Eko Nur Suprianto	85
14	Muchamad Rizal Zulfian Amin	78
15	Mochamad Rafi Akbar Putra Pamungkas	84
16	Muhammad Daffa Maulana	85
17	Nicholas Diva Wilanha	87
18	Wulan Krisdian Sari	86
19	Salma Qotrun Nada Wakhid	87
20	Muhammad Arif Rohman	87
21	Sofiyatul Zahroh	90
22	Safinatun Najah	84
23	Riski Febriansyah	76
24	Revandi Darma Putra	91
25	Devita Anggraini	92
26	Selgia Pratimi	88
27	Adel Mega Pusphita	86
28	Siti Lailatul Nuriyah	85
29	Thalitasafaryzqullah Surya Putri	86
30	Ach Romi Ferdiansyah	87
31	Muhammad Bintang Dwi Putranto	89
32	Mukhammad Sapta Arvidatur Jufar	90
33	Rizal Ramadhana P	85
34	Satria Wira Utama	93
35	Pangestu Beby Ramadhan	85
36	Alfian Achmad Moreno	93
37	Ramadhan Arif Kurniawan	88
38	Davi Nul Ilmi	84

39	Rafif Dwi Kurniawan	85
40	Della Puspita Sari	92
41	Rensa Julaikha	93
42	Levi Andini Cantika Prameswari	85
43	Fannia Rachma Fianti	86
44	Tiara Nur Mahmudah	85
45	Dilla Agningtyas	91
46	Aji Pakurrohman	87
47	Erik Isvito Pramono	89
48	Dion Romadoni Tri Anwar	87
49	Ivan Saputro	87
50	Akhmad Galih Wirayuda Pratama	89
51	Bagas Aditya Firmandail	89
52	Muhamad Johan Kausar	86
53	Moch. S. Ferdiansyah	86
54	Fardan Hafid Hadana	92
55	Leila Rul' Azizah	87
56	Almayda Junita Fransiska Totti	92
57	Fitri Handhayani	85
58	Andi Susilo Waskito	86
59	Johan Ade Ilham Jaye Kusuma	85
60	Kesuma Pramesty Intan Purnomo	93
61	Shalma Annisa Desyanti	94
62	Naurah Ramadhona	76
63	Fitri Nur Rohmah	76
64	Yogi Kharisma	95
65	Eilida Novtavia Ramadhona	97
66	Elma Aprilia Putri	76
67	Fadila	97
68	Abdillah Afis Anas Gymnastyar	95
69	Oktavia Wijayanti	98
70	Vilca Maslakhatus Shifa	82
71	Issabel Putri Fauziah	80
72	Lukman Safiudin	83
73	Candrika Yulmi Malika	82
74	Az Zahra Putri Sonia	95
75	Fadiyah Permata Putri Salshabilla	82
76	Dyan Rama Yoga Mukasyah	79
77	Achmad Fajar Shidiq	78
78	Muhammad Rizky Himawan	76
79	Ilham Akbar Lazuardian F	81
80	Mochammad Daffa Sandi	78
81	Dhori Novanda Azza	80
82	Dodi Taufik Hidayat	80

83	Ardias Ridwan Maulana	78
84	Fawwaz Ravi Akbar	95
85	Nikmatus Solikha	80
86	Khusnul Aprilla	78
87	Intan Putri Indah Novita	98
88	Rafida Rahma	78
89	Mawartin Tania Sari	94
90	Ninic Solihati Hidayat	84
91	Cindi Amalia P	95
92	Aulia Dina Rosyidah	95
93	Cahyo Dewantara	95
94	Sudirman Satriyo Wicaksono	77
95	Nanda Devina Ayu Qoyyumillah	96
96	Mia Nur Aida	78
97	Khoirotun Nisa	76
98	Sofia Nur Habibbah	76
99	Muhammad Feri Dimiyati	95
100	Khansa Nabilah Islamiati	78
101	Ahmad Fauzan Irfandi	76
102	Gilang Putra Permana	98
103	Luqman Al Hakim	95
104	Muchtar Arif Rachman	98

Indikator Angket

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL	PERTANYAAN
<p>Keikutsertaan OSIS</p> <p>Sumber: Sastropetro, Santoso. <i>Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional.</i> (Bandung: Bandung Alumni. 1988)</p>	Titik berat partisipasi adalah mental dan emosional, kehadiran secara pribadi dalam suatu kelompok, tanpa keterlibatan tersebut bukanlah suatu partisipasi.	Keterlibatan dalam kegiatan OSIS	1	Saya masuk struktur keanggotaan OSIS.
			2	Saya sering berinteraksi dengan sesama anggota OSIS.
			3	Saya mengikuti kegiatan OSIS dari mulai sampai selesai.
	Kesediaan untuk memberikan kontribusi. Tujuan wujud kontribusi dalam kontribusi dalam pembangunan ada bermacam-macam, misalnya jasa, barang, uang, bahkan buah pikiran dan keterampilan.	Motivasi kontribusi dalam kegiatan OSIS	4	Saya adalah bagian penting dari kelompok saat kegiatan OSIS, teman-teman mengandalkan saya.
			5	Saya terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi OSIS.
			6	Saya merelakan waktu belajar berkurang untuk kegiatan OSIS.
	Keberanian untuk menerima tanggung jawab atas suatu usaha untuk mengambil bagian dalam pertanggungjawaban.	Tanggung jawab dalam partisipasi kegiatan OSIS	7	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan OSIS kepada saya.
			8	Saya tetap tenang pada saat banyak tekanan tugas dalam kegiatan OSIS.
		Ketekunan dalam partisipasi kegiatan OSIS	10	Saya menerima tugas yang diberikan dalam kegiatan OSIS dengan senang hati.
			11	Saya hadir dalam setiap rapat-rapat OSIS.

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL	PERTANYAAN
Motivasi belajar Sumber: Sardiman. 1990. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i> (Jakarta: CV. Rajawali) hlm. 80	Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas	3. dapat belajar dengan baik pada saat rasa kegembiraan itu muncul	12, 13	1. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini. 2. Saya merasa tidak bisa belajar ketika ada masalah
		4. tidak ada unsur paksaan dalam belajar	14, 15	1. Orang tua saya memarahi saya ketika saya tidak mau belajar. 2. Ketika waktu belajar tiba, saya dengan sendirinya langsung belajar tanpa disuruh oleh orang lain.
	Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain	4. adanya keinginan untuk berprestasi	16, 17	1. Saya mempunyai idola untuk menambahkan motivasi belajar saya agar sukses seperti idola saya. 2. Saya merasa pasrah dengan nilai yang saya peroleh.
	Kebutuhan untuk mencapai hasil	1. adanya penghargaan dalam belajar	18, 19	1. Saya mendapatkan hadiah dari guru ketika nilai saya bagus. 2. Ketika nilai saya bagus, saya tidak berharap dikasih hadiah atau pujian oleh orang lain.
	Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan	1. memiliki kemampuan sikap untuk mengatasi kesulitan	20, 21	1. Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan. 2. Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KEIKUTSERTAAN OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII MTs NEGERI 2 KOTA MALANG
IZADATUL HUSNA (13130072)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda mengisi jawaban daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Instrumen angket ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).
4. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

NO.	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
		4	3	2	1
1	Saya masuk struktur keanggotaan OSIS.				
2	Saya sering berinteraksi dengan sesama anggota OSIS.				
3	Saya mengikuti kegiatan OSIS dari mulai				

	sampai selesai.				
4	Saya adalah bagian penting dari kelompok saat kegiatan OSIS, teman-teman mengandalkan saya.				
5	Saya terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi OSIS.				
6	Saya merelakan waktu belajar berkurang untuk kegiatan OSIS.				
7	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan OSIS kepada saya.				
8	Saya tetap tenang pada saat banyak tekanan tugas dalam kegiatan OSIS.				
9	Saya menerima tugas yang diberikan dalam kegiatan OSIS dengan senang hati.				
10	Saya menerima tugas yang diberikan dalam kegiatan OSIS dengan senang hati.				
11	Saya hadir dalam setiap rapat-rapat OSIS.				
12	Saya sangat senang pada pembelajara ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.				
13	Saya merasa tidak bisa belajar ketika ada masalah				
14	Orang tua saya memarahi saya ketika saya tidak mau belajar.				
15	Ketika waktu belajar tiba, saya dengan sendirinya langsung belajar tanpa disuruh oleh orang lain.				
16	Saya mempunyai idola untuk menambahkan motivasi belajar saya agar sukses seperti idola saya.				
17	Saya merasa pasrah dengan nilai yang saya peroleh.				
18	Saya mendapatkan hadiah dari guru ketika nilai saya bagus.				
19	Ketika nilai saya bagus, saya tidak berharap dikasih hadiah atau pujian oleh orang lain.				
20	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.				
21	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.				

Data Keikutsertaan OSIS (X_1)

N O	X1. 01	X1. 02	X1. 03	X1. 04	X1. 05	X1. 06	X1. 07	X1. 08	X1. 09	X1. 10	X1. 11	TO T
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	22
3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	21
4	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	21
5	1	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	31
6	3	3	2	2	1	2	3	2	4	4	2	34
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
11	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	24
12	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
17	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	54
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
22	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
28	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
29	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	1	48
30	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
31	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
32	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
33	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	17
34	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13
35	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
36	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	14
37	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	14
38	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14

39	4	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	36
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
41	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
43	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	14
44	4	2	4	1	2	2	4	1	3	3	4	30
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
46	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	16
47	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
48	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
49	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	16
50	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15
51	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
52	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	39
53	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	24
54	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
55	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	15
56	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	3	21
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
58	1	2	1	1	1	1	3	2	3	3	4	22
59	2	1	1	2	1	1	4	4	3	3	1	23
60	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	36
61	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	15
62	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	13
63	1	4	1	1	3	2	2	1	1	1	1	18
64	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
65	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	38
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
68	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	19
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
71	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	14
72	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	40
73	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
76	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	18
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
79	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	15
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11

81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
83	1	2	1	1	1	1	2	3	4	2	1	19
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
92	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	13
93	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	1	18
94	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	37
95	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42
96	1	2	1	1	2	1	3	1	3	3	1	19
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
98	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
101	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13
102	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
103	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32
104	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	15

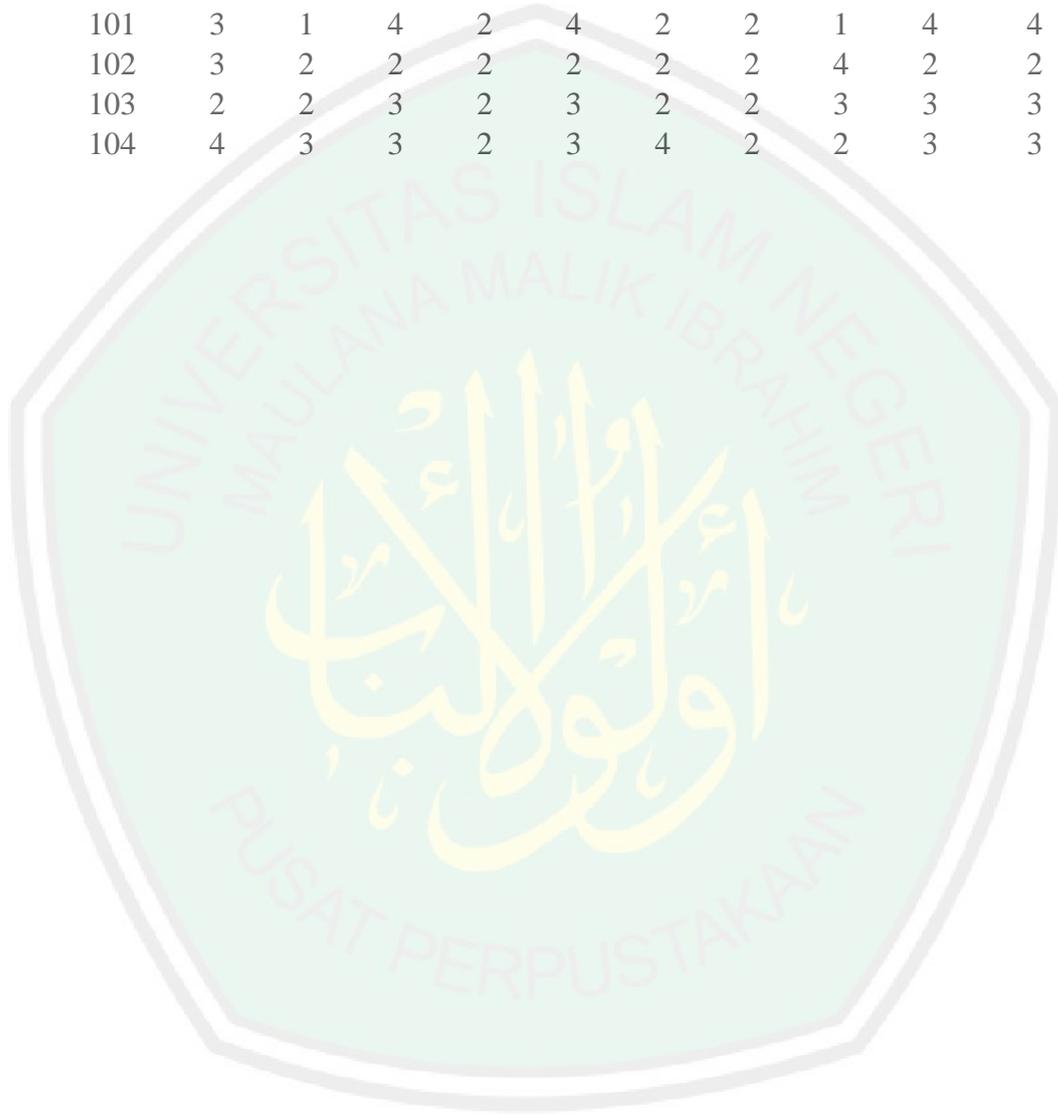
Data Motivasi Belajar

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TO T
1	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	25
2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	30
3	4	3	1	2	3	1	2	2	1	3	25
4	2	1	4	4	3	1	3	3	4	4	26
5	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	27
6	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	34
7	4	1	3	4	3	3	1	4	3	3	29
8	4	1	3	4	3	3	1	4	3	3	28
9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	29
10	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	28

11	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	31
12	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	29
13	3	4	1	4	3	4	2	2	1	1	31
14	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	26
15	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	24
16	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	27
17	2	2	2	2	4	4	1	4	2	2	28
18	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	29
19	4	3	4	3	2	1	1	4	4	4	29
20	4	2	2	2	4	2	3	4	2	2	29
21	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	28
22	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	27
23	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	27
24	2	1	4	2	1	1	2	3	4	4	22
25	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4	27
26	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	28
27	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	32
28	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25
29	3	2	4	3	1	2	3	4	4	4	29
30	3	1	2	1	1	2	1	4	2	2	20
31	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	16
32	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	24
33	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
34	4	2	4	2	3	1	3	4	4	4	30
35	2	1	3	2	2	2	1	1	3	3	18
36	1	3	4	2	3	3	2	2	4	4	28
37	4	1	3	4	2	3	4	4	3	3	32
38	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	33
39	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	25
40	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	30
41	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	32
42	1	2	4	4	4	1	2	2	4	4	28
43	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	32
44	3	1	4	3	4	1	2	4	4	4	25
45	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	33
46	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	31
47	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	31
48	4	1	3	3	4	1	1	3	3	3	27
49	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	21
50	4	1	3	3	4	2	1	4	3	3	28
51	3	1	2	2	3	1	3	1	2	2	23
52	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	31

53	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
54	4	2	4	3	2	3	1	4	4	4	29
55	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	26
56	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	32
57	4	1	4	3	1	3	3	2	4	4	29
58	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	27
59	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	31
60	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	32
61	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	31
62	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	26
63	3	1	4	3	2	1	2	4	4	4	25
64	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	33
65	2	1	4	2	3	1	2	3	4	4	26
66	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	28
67	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	32
68	4	1	3	3	3	3	1	1	3	3	21
69	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	32
70	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	33
71	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	30
72	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	31
73	3	2	4	4	4	1	2	2	4	4	29
74	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	35
75	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	36
76	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	29
77	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
78	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	31
79	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	27
80	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	27
81	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	23
82	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
83	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	31
84	4	2	4	2	4	3	1	3	4	4	31
85	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	28
86	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	30
87	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	23
88	3	2	4	2	3	1	1	4	4	4	27
89	4	1	2	2	4	4	1	4	2	2	27
90	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	27
91	2	1	3	2	4	2	1	4	3	3	25
92	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	28
93	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	21
94	3	2	2	3	4	3	1	4	2	2	28

95	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	32
96	4	1	4	2	4	1	2	3	4	4	26
97	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	20
98	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	18
99	2	1	2	1	1	1	1	4	2	2	16
100	3	2	2	4	1	2	1	2	2	2	23
101	3	1	4	2	4	2	2	1	4	4	25
102	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	23
103	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	24
104	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	27



Uji Validitas

1. Uji Validitas Keikutsertaan OSIS (X₁)

Correlations

		TOT_X1
X1.1	Pearson Correlation	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.2	Pearson Correlation	,304**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	104
X1.3	Pearson Correlation	,562**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.4	Pearson Correlation	,460**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.5	Pearson Correlation	,392**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.6	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.7	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.8	Pearson Correlation	,520**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104

	Pearson Correlation	,510**
X1.9	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,524**
X1.10	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,572**
X1.11	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Motivasi Belajar (X₂)

Correlations		TOT_X2
	Pearson Correlation	,465**
X2.1	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,198*
X2.2	Sig. (2-tailed)	,043
	N	104
	Pearson Correlation	,477**
X2.3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,526**
X2.4	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,507**
X2.5	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,414**
X2.6	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104

	Pearson Correlation	,491**
X2.7	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,430**
X2.8	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,477**
X2.9	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson Correlation	,473**
X2.10	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Realibitas

1. Uji Reliabilitas Keikutsertaan OSIS (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	11

2. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	10

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		104	104	104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,97	27,74	86,26
	Std. Deviation	5,209	4,024	7,563
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,129	,280
	Positive	,104	,058	,204
	Negative	-,103	-,129	-,280
Kolmogorov-Smirnov Z		1,064	1,315	2,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208	,063	,260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

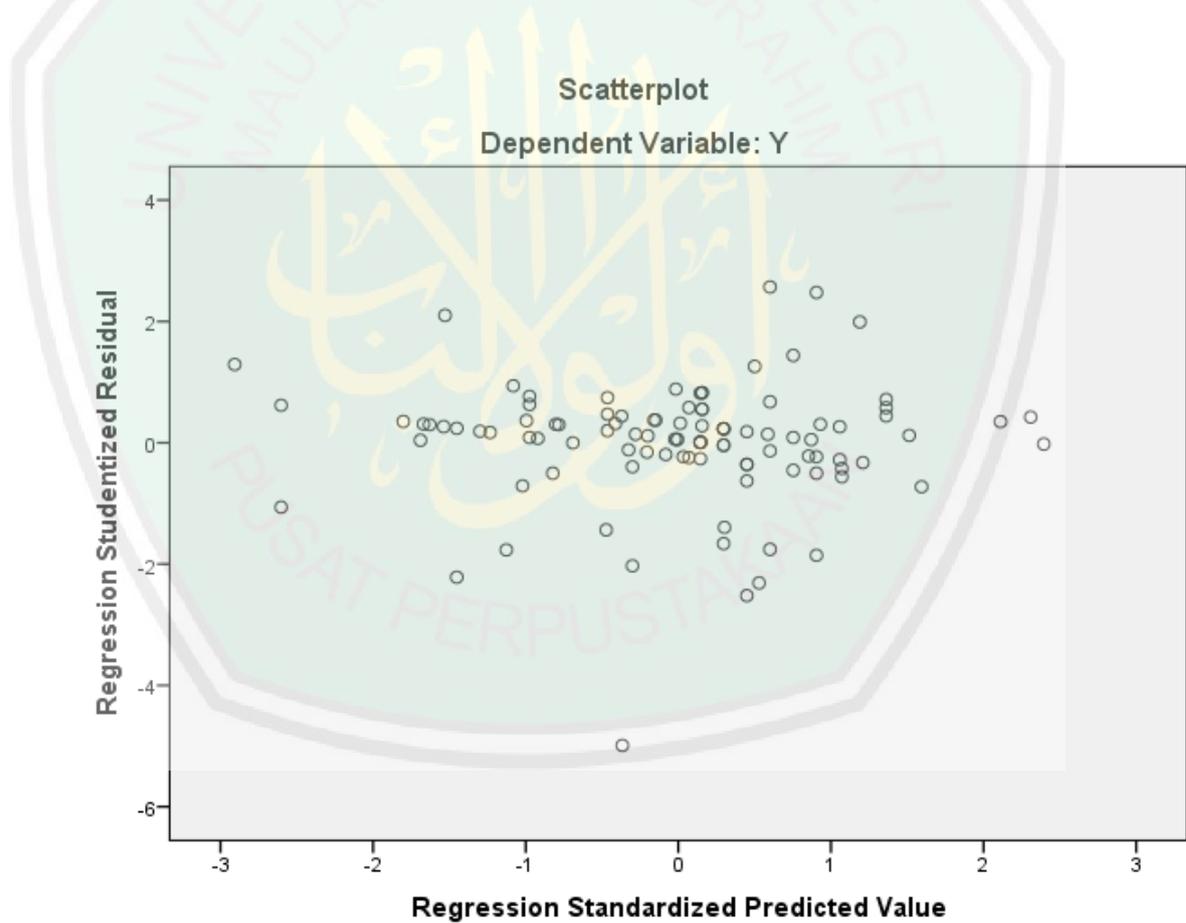
Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Ket.
Keikutsertaan OSIS (X ₁)	0,758	0,05	Sig > Alpha	Linear
Motivasi Belajar (X ₂)	0.623	0,05	Sig > Alpha	Linear

3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	62,861	5,035		12,485	,000		
X1	,199	,092	,205	2,157	,033	,999	1,001
X2	,352	,159	,211	2,219	,029	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Heteroskidastisitas



Output SPSS Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299 ^a	,090	,072	7,449

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551,922	2	275,961	4,973	,009 ^b
	Residual	5604,693	101	55,492		
	Total	6156,615	103			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,861	5,035		12,485	,000
	X1	,199	,092	,205	2,157	,033
	X2	,352	,159	,211	2,219	,029

a. Dependent Variable: Y

BIODATA MAHASISWA

Nama : Izadatul Husna
NIM : 13130072
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 9 Nopember 1994
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Makmur RT 002 RW 003 Dsn. Darungan
Kec. Nglegok, Kab. Blitar
No. Telp : 085704132852
Alamat email : husna.cantik99@gmail.com

Malang, 23 Mei 2017
Mahasiswa,

Izadatul Husna
NIM. 13130072

Foto Siswa MTs Negeri 2 Kota Malang

1.



Siswa kelas VIII D mengisi angket/kuesioner didampingi oleh Ibu

2.



Penjelasan mengenai tata cara pengisian angket/kuesioner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp (0341) 711500 Fax (0341) 726766

Email : mtsnmalang2adm@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-240/Mts.15.25.2/ TL.00 / 05 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **SUBHAN, S.Pd, M.Si**
N I P : 19720308 200501 1002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp. (0341) 711500 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **IZADATUL HUSNA**
N I M : **13130072**
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang

Telah mengadakan penelitian sesuai dengan judul ” **Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 2 Kota Malang** ” Penelitian tersebut dilaksanakan mulai Bulan April s/d Bulan Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Mei 2017
Kepala Madrasah,



SUBHAN, S.Pd, M.Si
NIP. 19720308 200501 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : ma:pendakotamalang@vmail.com

Nomor : B - 98 /Kk.13.25.2/TL.00/01/2017
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian

05 Januari 2017

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri II
 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/4110/2016 tanggal 21 Desember 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : IZADATUL HUSNA
 NIM : 13130072
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Tahun Akademik : Ganjil – 2016/2017
 Judul sekripsi : Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 2

Mengadakan Penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala
 Kasi Pendidikan Madrasah



Zhandra Achmady

Tembusan:

1. Kepala Kankemenag Kota Malang
2. Ketua Jurusan PIPS UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan